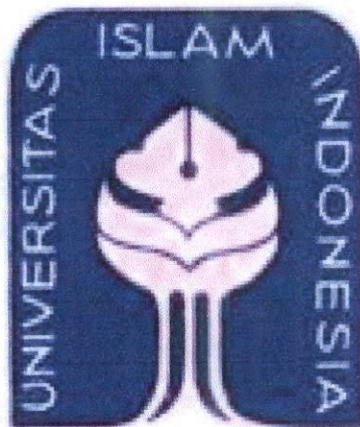


**STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE QIRA`ATI
DAN METODE IQRA` DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AL QUR`AN PADA TPA/TPQ
DI KOTA BALIKPAPAN**



Oleh:

**Risa Windari
NIM. 10913186**

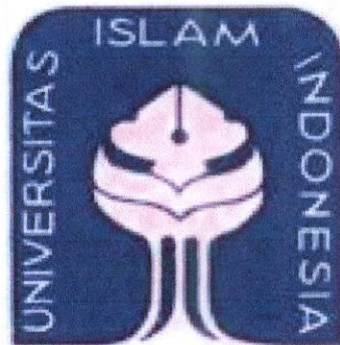
TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2013

**STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE QIRA`ATI
DAN METODE IQRA` DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AL QUR`AN PADA TPA/TPQ
DI KOTA BALIKPAPAN**



Oleh:

**Risa Windari
NIM. 10913186**

Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Windari
Nomor Induk Mahasiswa : 10913186
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul **“STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE QIROATI DAN METODE IQRO’ DALAM PROSES PEMBELAJARAN AL QUR’AN PADA TPA/TPQ DI KOTA BALIKPAPAN ”** adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Februari 2013
Yang Membuat Pernyataan,



Risa Windari



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1108/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE QIROATI DAN
METODE IQRO DALAM PROSES PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN PADA TPA/TPQ DI KOTA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Risa Windari

N. I. M. : 10913186

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Risa Windari
 Tempat/tgl lahir : Balikpapan, 22 Oktober 1986
 N. I. M. : 10913186
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE QIROATI DAN
 METODE IQRO DALAM PROSES PEMBELAJARAN AL-
 QUR'AN PADA TPA/TPO DI KOTA BALIKPAPAN**

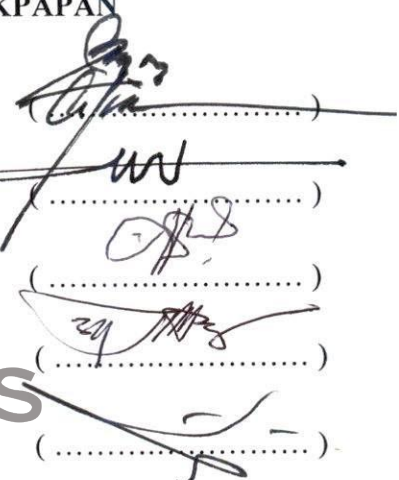
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, MS

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2013

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **82,45 / A/B**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637**

NOTA DINAS
No. 1108/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE QIRA'ATI DAN METODE IQRA' DALAM PROSES PEMBELAJARAN AL QUR'AN PADA TPA/TPQ DI KOTA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : **Risa Windari**

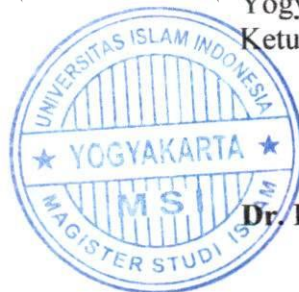
N. I. M. : **10913186**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637**

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE
QIRA'ATI DAN METODE IQRA' DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AL QUR'AN PADA TPA/TPQ DI
KOTA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : **Risa Windari**

N. I. M. : **10913186**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Yogyakarta, 03 Februari 2013
Pembimbing

Dr. Drs. H. AHMAD DARMADJI, M.Pd

Dr. JUNANAH, MIS

Motto

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."

(H/R. Bukhari, No. 4639)

INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan

Kepada Ayahanda SUPRIADI,

Ibunda DEWI SUPRPTI,

Sebagai Bakti dan Takzim Kepada Beliau

Kepada IKHWANY FILLAH

yang selalu memberi semangat dan inspirasi

Sebagai Takzim dan Terimakasih

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Haraf Arab	Nama	Haraf Latin	Nota
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-

ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'		-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakāt, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
◌ِ-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Risa Windari. Studi Komparatif Antara Metode Qira'ati dan Metode Iqra' Dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan mengembangkan khasanah studi pembelajaran Al Qur'an. Dan secara khusus penelitian ini menggali, mengupas, dan menelaah tentang persamaan dan perbedaan proses pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qira'ati dan metode Iqra' pada TKA/TPA di Kota Balikpapan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ini ialah penelitian kuantitatif. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan desain *ex-post facto*, mengingat peneliti tidak melakukan treatment tertentu terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)/ Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sedangkan objeknya ialah metode Qira'ati dan metode Iqra'. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan sistem random sampling sebesar 5-10%, sedangkan teknik analisa data menggunakan *t-test*.

Persamaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati dan metode Iqra' adalah pada cara penyajian yaitu melalui Sorogan, individual atau privat, individual learning, dan Klasikal baca simak. Sedangkan perbedaannya adalah pada pelafalan huruf-huruf. Dari segi nilai hasil belajar yang dicapai oleh santri yang menggunakan metode Qira'ati dan metode Iqra' dapat disimpulkan bahwa kedua pengajaran tersebut memiliki perbedaan akan tetapi bisa dianggap sama efektifnya. Hal ini dikarenakan *t-empiris* lebih kecil dibandingkan dengan *t-teoritis*. Perbedaan keduanya rata-rata sebesar 3,74 dapat dikatakan tidak berarti.

Kata Kunci: *Komparasi, Iqra', Qira'ati*

ABSTRACT

Risa Windari, Comparative Study between Qira'ati Method and Iqra' Method in Al Qur'an Teaching Process in TPA/TPQ in Balikpapan. This study is aimed at describing and developing the inventory of Al Qur'an teaching. This study especially discovers, discusses, and examines the similarity and difference of Al Qur'an teaching process using Qira'ati method and the one using Iqra' method in TKA/TPA in Balikpapan.

The type of research used in this study is quantitative research. Specifically the study uses ex-post facto design, considering that the researcher did not do any specific treatment to the research subject. The research subject was Taman Pendidikan Al Quran (TPA)/ Taman Pendidikan Quran (TPQ), and the object was Qira'ati method and Iqra' method. The sampling technique used in this research was random sampling system as much as 5-10%, and the data was analyzed using t-test technique.

The similarity between Al Quran teaching using Qira'ati method and Iqra' method is the presentation technique which uses Sorogan, individual or private, individual learning, and classical read and comprehend. The difference is in the character pronunciation. Looking from the aspect of study result obtained by the students using Qira'ati method and the students using Iqra' method, it can be concluded that though those two teaching process have difference, they are both the same effective. This is shown by t-empirical less than t-theoretical. The difference of both methods is average 3.74 that can be regarded as not meaningful.

Keywords: comparison, Iqra', Qira'ati



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين والصّلاة
والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه
أجمعين, أمّابعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulillah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai *Studi Komparatif Antara Metode Qira`ati dan Metode Iqra` Dalam Proses Pembelajaran Al Qur`an Pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan*. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

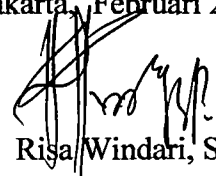
1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku rektor Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim penulis haturkan.
2. Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan setulusnya.
3. Dr. H. Ahmad Darmaji, M.Pd., selaku ketua program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku sekretaris program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jaminan pelayanan yang telah diberikan.
5. Dr. Junanah, MIS. segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
6. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Kepada Keluarga Besar “Al Auliya” yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikan ini.
8. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapkan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Februari 2013


Riya Windari, S.PdI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	I
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	IV
HALAMAN NOTA DINAS.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	VI
HALAMAN MOTTO.....	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VIII
HALAMAN TRANSLITERASI.....	IX
HALAMAN ABSTRAK.....	XIII
HALAMAN ABSTRACT.....	XIV
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVIII
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : TELAHAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	13
1. Metode Iqra`.....	13
2. Metode Qira`ati.....	17

3. Penelitian Komparatif; mencari pilihan efektif	23
C. Hipotesis	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan sampel.....	30
E. Cara Membuat dan Uji Instrumen	32
F. Cara Memperoleh Data	39
G. Teknik analisa data	40
H. Uji Hipotesis Penelitian	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum TPA dan TPQ di Kota Balikpapan.....	55
B. Pembelajaran Al Qur'an	59
C. Taman pendidikan Al Qur'an.....	73
D. Metode-metode Mengajar secara umum	79
E. Metode Pembelajaran Al Qur'an	85
F. Data hasil penelitian.....	87
G. Pembahasan hasil penelitian	106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar, sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro dan mikro. Demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional dan global.

Modernisasi dan globalisasi yang begitu dahsyat membawa perubahan radikal di semua bidang kehidupan, tak terkecuali agama. Perubahan sosial ini secara filosofis juga menyebabkan terjadinya pergeseran atau perubahan dalam pandangan manusia terhadap alam, manusia itu sendiri, dan Tuhan. Kenyataan ini juga dialami umat Islam, terjadi perubahan dalam memandang Islam sebagai agama dan sekaligus dalam memahami al-Qur'an sebagai kitab suci mereka. Al-Qur'an kembali dikaji dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial akibat proses modernisasi dan globalisasi. *Posmodernisme* sebagai epistemologi dunia global ditandai oleh keragaman argumen yang sarat dengan pencarian ketidakstabilan dan tak pernah berakhir. Tidak ada finalitas kebenaran bagi epistemologi posmodernisme, termasuk nilai-nilai agama dan kebenaran kitab sucinya.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sector ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersama-sama.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 adalah bahwa pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berkaitan dengan pendidikan agama, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 mempertegas keberadaan pendidikan agama di sekolah sebagai *core* dari kurikulum pendidikan. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar

¹Achmad Jazuli dkk. *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua, dan Masyarakat di SMP/SMA/SMK* (Jakarta: Diknas, 2007), hal 1

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya. Selanjutnya dalam Pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan seterusnya.²

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas maka salah salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan kata lain, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan studi pada tingkat satuan pendidikan tertentu adalah mereka memiliki ketangguhan dan keteguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Bagi umat Islam, khususnya generasi muda Islam, kompetensi iman dan takwa serta akhlak mulia tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupannya. Dalam pandangan Islam kompetensi iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta akhlak mulia diperlukan oleh manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Bagaimana peran khalifah tersebut dapat dilaksanakan, diperlukan adanya landasan yang kuat berupa iman dan taqwa dan akhlak mulia yang berlandaskan pada al Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.³

²Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal ix

³ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 11-13

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam di seluruh dunia dalam kehidupannya. Penerapan nilai-nilai al-Qur'an adalah amat penting di dalam diri masyarakat Islam. Pendidikan al-Qur'an adalah bermanfaat untuk membina masyarakat yang bertaqwa, masyarakat yang adil berasaskan kasih sayang, belas kasihan, persaudaraan, bertanggungjawab, berpikiran bebas, demokratik, tidak zalim, dan tidak sombong.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an. Buta akan al Qur'an artinya tidak bisa membaca dan menulis al Qur'an. Dewasa ini sebagian umat Islam mengalami hal ini; dan oleh karena itu perlu segera diatasi, jika tidak maka giliran umat Islam akan mengalami kemunduran di berbagai bidang.

Mendidik di samping sebagai ilmu juga sebagai "suatu seni". Seni mendidik atau mengajar dalam aturan adalah keahlian dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajarn Al-Qur'an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang sedang ramai dan mendapat respon dari masyarakat semuanya dengan satu paket atau tujuan untuk mempermudah dalam belajar Al-Qur'an.

Bagi generasi kegenerasi serta mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah.

Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, yang dilakukan secara sistematis agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.⁴

Terdapat berbagai metode pembelajaran al Qur'an yang telah dan sedang berkembang saat ini, antara lain metode tradisional atau *Qawaidul Baghdadiyah*, metode *iqra'*, metode *qira'ati*, metode *insani*, dan lain-lain, yang semuanya bertujuan untuk membuat umat Islam dapat membaca al Qur'an, dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji dua metode pembelajaran al Qur'an yang sudah digunakan oleh masyarakat luas. Dua metode tersebut adalah metode *iqra'* dan metode *qira'ati*. Alasan penulis mengambil dua metode ini adalah bahwa metode-metode ini sedang diterapkan untuk belajar al Qur'an di Kota Balikpapan yang memiliki 330 Taman Pendidikan Al Qur'an, yang sebagian bernaung dibawah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPMRI) dan sebagian pula berada dalam wadah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ).

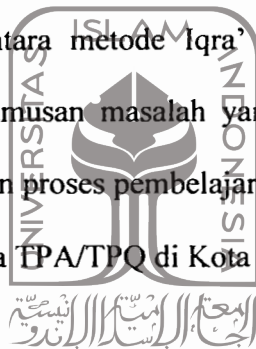
Secara spesifik penelitian ini berjudul studi komparatif antara metode *Iqra'* dan metode *qira'ati* dalam proses pembelajaran al Qur'an, studi

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal 198

kasus di Kota Balikpapan. Dalam penelitian ini penulis mencoba membandingkan penggunaan metode iqra' dan metode qira'ati baik dari sisi kelebihan dan kelemahan masing-masing metode tersebut.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi persoalan yang hendak dicoba diselidiki, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan proses pembelajaran antara metode Iqra' dan metode Qira'ati. Sehingga dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah persamaan dan perbedaan proses pembelajaran Al Qur'an antara metode Iqra' dan metode Qira'ati pada TPA/TPO di Kota Balikpapan?”



C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan khasanah studi pembelajaran Al Qur'an, berkaitan dengan metode Iqra' dan metode Qira'ati.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengupas, dan menelaah tentang persamaan dan perbedaan proses pembelajaran antara metode Iqra' dan metode Qira'ati.

D. Manfaat Penelitian

Setelah titik labuh penelitian ini tercapai dan menempati tahap berakhirnya, pada gilirannya diharapkan dapat memberikan dua macam manfaat (kegunaan), baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

- a. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian pembelajaran Qur'an sehingga dapat dijadikan referensi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian tentang metode pembelajaran baca tulis al Qur'an.
- b. Menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran baca tulis al Qur'an
- c. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian metode pembelajaran Al Qur'an yang menyangkut pemberdayaan guru dan peserta didik serta pelibatan peserta didik secara aktif.
- d. Hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis dan umumnya bagi kepustakaan, baik dalam aras regional dan nasional

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik: Hasil penelitian ini memberikan arah yang lebih baik terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran al Qur'an di TPQ atau TPA.
- b. Bagi Ustadz atau Ustadzah; hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi pedoman di dalam melaksanakan pembelajaran al Qur'an di TPQ atau TPA di wilayahnya masing-masing..

- c. Bagi pihak terkait yakni Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPMRI) dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ); hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi institusi-institusi tersebut dalam mengelola proses pembelajaran al Qur'an pada semua TPA dan TPQ di kota Balikpapan khususnya dan Provinsi Kalimantan Timur pada umumnya.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui implikasi teoritis metode belajar membaca Al Qur'an dalam proses pembelajaran sehingga memberikan sumbangan pikiran bagi guru, peserta didik, dan pengelola pendidikan untuk dapat mengadaptasikannya di ruang-ruang kelas.
- e. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik formal maupun non-formal, sebagai salah satu wahana pembelajaran efektif sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Pada bagian ini disajikan beberapa kajian yang berkaitan dengan pendalaman al Qur'an sebagai metode peningkatan iman dan taqwa, antara lain sebagai berikut:

Syafei dalam tesisnya yang berjudul *Pendalaman Al-Qur'an Sebagai Metode dalam Peningkatan Iman dan Taqwa Siswa SMP Negeri 1 Balikpapan* mengatakan bahwa: 1) Aspek membaca Al Qur'an siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang mengikuti pendalaman Al Qur'an telah memenuhi kriteria kelulusan minimal. Ini berarti bahwa siswa tersebut telah mampu membaca Al Qur'an dengan baik. 2) Aspek menulis atau menyalin Al Qur'an bagi siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang mengikuti pendalaman Al Qur'an menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam menulis. Ini berarti bahwa siswa-siswa tersebut mampu menulis dengan baik huruf-huruf Al Qur'an. 3) Aspek memahami Al Qur'an siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang mengikuti pendalaman Al Qur'an menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal untuk memahami Al Qur'an. Ini berarti bahwa siswa-siswa tersebut telah memahami ayat atau surah yang dipelajari. 4) Aspek tajwid bagi siswa yang mengikuti pendalaman Al Qur'an menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam membaca Al Qur'an sesuai

dengan tajwidnya. dan 5) Tantangan dalam pelaksanaan pendalaman al Qur'an meliputi tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal berupa perlunya kerjasama terpadu antara semua tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Balikpapan untuk menyukseskan pelaksanaan pendalaman Al Qur'an. Tantangan eksternal berupa perlunya dukungan semua pihak terkait untuk membantu pelaksanaan pendalaman Al Qur'an di SMP Negeri 1 Balikpapan.¹

Saifulloh, dalam tesisnya yang berjudul "*Strategi Penuntasan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Yappi Gubukrubuh Getas Playen Kab. Gunungkidul*" menyatakan bahwa strategi yang dipakai dalam penuntasan pembelajaran membaca Al Qur'an adalah salah satunya dengan kerjasama terpadu antara guru, ustadz pondok pesantren, orang tua dan masyarakat. Ini berarti bahwa kesuksesan dari penuntasan pembelajaran membaca Al Qur'an dilakukan dengan tidak hanya menyerahkan kepada pihak madrasah, tapi sinergi antara madrasah, ustadz dan orang tua di rumah merupakan factor yang sangat mendukung kesuksesan penuntasan pembelajaran baca Al Qur'an.²

Kholid S, dalam tesisnya yang berjudul *Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an di Kota Serang (Studi di TKA At-Tholab STIA Serang)* menyatakan bahwa model pendidikan al Qur'an yang diterapkan di

¹ Syafei, "Pendalaman Al-Qur'an Sebagai Metode dalam Peningkatan Iman dan Taqwa Siswa SMP Negeri 1 Balikpapan", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2010, hal vii

² Saifulloh, "Strategi Penuntasan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh Getas Playen Kab. Gunungkidul", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2010, hal vii

Kota Serang bervariasi sesuai dengan perkembangan anak yang masih dini. Penerapan model pendidikan taman kanak-kanak Al Qur'an dilandasi dengan prinsip "bermain sambil belajar" dan "belajar sambil bermain". Model pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Al Qur'an (*TKA At-Tholab*) Kota Serang menggunakan berbagai pendekatan seperti pendekatan seni bermain, bercerita, dan menyanyi.³

Azman Ismail dalam disertasi Doktornya yang berjudul *Al Qur'an, Bahasa dan Pembinaan Masyarakat* memaparkan pentingnya pembelajaran al-Qur'an dengan metode yang sesuai dengan situasi dan usia pembelajar. Seorang guru/Ustadz harus dapat membuat siswanya menjadi senang belajar Al Qur'an sehingga dengan demikian siswa akan dapat lebih mudah dibimbing untuk baca tulis Al Qur'an.⁴

Otong Surasman dalam bukunya *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, menyatakan bahwa metode Insani buku kunci praktis membaca al-Qur'an baik dan benar. Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, termasuk ibadah bagi orang yang membacanya, dibatasi oleh beberapa surah. Buku kunci praktis menawarkan metode yang efektif dalam membaca al Qur'an yang disebut dengan metode insani. Hanya dengan 12 jam pertemuan (bagi yang sudah bisa, namun *makhraj* huruf dan tajwidnya belum benar) dan 14

³ Kholid S, "Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an di Kota Serang (Studi Di TK At-Tholab STIA Serang)", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2002, hal vii

⁴ Azman Ismail, *Al-Qur'an, Bahasa dan Pembinaan Masyarakat*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal 82

sampai 16 jam pertemuan bagi yang belum bisa sama sekali Insya Allah akan dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.⁵

Berdasarkan beberapa karya yang sudah penulis uraikan dan ditau di atas, seolah-olah sudah tidak penting lagi pembahasan tentang Al Qur'an untuk diteliti. Semua lini sudah dibahas oleh pemikir-pemikir dan tokoh-tokoh Qur'ani kita. Akan tetapi menurut hemat penulis ada celah yang sudah di lupakan dalam menjawab tantangan bagaimana cara mudah dan efektif cara cepat membaca Al Qur'an di zaman yang lengkap dengan fenomena krisis multi dimensi dan terabaikannya Qur'an oleh generasi muslim.

Melalui penelitian ini penulis tidak serta merta hanya membandingkan metode mana yang lebih baik digunakan dalam belajar membaca Al Qur'an. Tetapi lebih jauh dari itu yakni peneliti ingin memberikan gambaran bahwa Islam itu kaya akan metode dan membuka jalan yang sangat luas bagi kita untuk mengetahui cara memahami Kitab Sucinya.

Berangkat dari itu dalam hal ini peneliti menganggap perlunya mengungkap secara detail bagaimana metode iqra' dan metode qira'ati bagi percepatan belajar membaca Al Qur'an untuk generasi muslim.

⁵ Otong Surasman....., hal 15

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah pedoman dalam mencari data atau informasi terkait dengan permasalahan atau yang ada hubungannya dengan perhatian dalam penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka teori yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini, garis besar sistem pembelajaran dibagi dalam dua bagian yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). Untuk mengefektifkan proses pembelajaran, siswa dibagi dalam kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama mengkhhatamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- a. *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- b. *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
- c. *Tariqat Biriyahtoil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- d. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu, yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada.
- e. *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah *untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari*. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

- b. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- c. Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- d. Dapat menulis huruf Al-Qur'an

Cara mengajarkan buku Iqro' haruslah disesuaikan dengan petunjuk pengajaran yang telah digariskan oleh KH. As'ad Humam sebagai penyusun buku Iqro', Ada 14 hal penting sebagai "Kunci Sukses Pengajaran Buku Iqro'"⁶, yaitu:

1. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.
2. Privat. Penyimak seorang demi seorang secara bergantian. Bila klasikal (di sekolah formal atau di TPA yang kekurangan guru) menggunakan IQRO' Klasikal yang dilengkapi dengan alat peraga IQRO' Klasikal.
3. Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
4. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak penjelasan. Santri tidak dikenalkan istilah fathah, tanwin, sukun dan seterusnya. Yang penting santri betul bacaannya.

⁶ As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan & Pengembangan M3A*, (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995) hlm 97-98

5. Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar memberikan perhatian/sanjungan/penghargaan. Umpamanya dengan kata-kata: Bagus, Betul, Ya, dan sebagainya.
6. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.
7. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huuf-huruf yang keliru saja dengan cara:
 - a. Isyarah, umpamanya dengan kata-kata “Eee, awas, stop” dan lain sebagainya
 - b. Bila dengan isyarah masih tetap keliru, berilah titian ingatan
 - c. Bila masih lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya
 - d. Bila santri keliru baca di tengah/di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru itu saja, membacanya tidak perlu diulang dari awal kalimat. Nah setelah selesai sehalaman, agar mengulang pada kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
8. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.
9. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “Membacanya putus-putus saja!” dan kalau perlu huruf didepannya ditutup dulu agar tidak berpikir.
10. Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnya

diajarkan membaca irama tertentu. Sedangkan irama bacaan tartil dalam kaset yang dikeluarkan Team Tadarus “AMM” dimaksud untuk pengajaran MATERI HAFALAN dan ketika sudah bertadarus Al-Qur’an. Jadi tidak untuk pengajaran buku IQRO’.

11. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.
12. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ditunjuk guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
13. Pengajaan buku IQRO’ (jilid 1 s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri (seperti istilah idghom, ikhfa’, macam-macam mad, sifat-sifat huruf dan sebagainya) diajarkan setelah lancar tadarus Al-Qur’an beberapa juz.
14. Syarat kesuksesan, disamping menguasai/menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil mengajarnya.

2. Metode Qiroati.

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Buku yang berisi cara belajar al Qur’an dengan metode qira’ati terbit pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi qiroati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-

6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran metode qira'ati ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an.
- c. Memberi peringatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Target operasional dari pembelajaran dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
 - 1) Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - 3) Mengenal bacaan ghorib dalam praktek.
- b. Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
- c. Hafal beberapa hadist dan surat pendek.
- d. Hafal beberapa do'a.
- e. Dapat menulis huruf Arab.

Metode qira'ati memiliki dua prinsip pembelajarannya; prinsip pertama dipegang dan diterapkan Ustadz dan prinsip kedua dipegang oleh santri. Buku dengan Prinsip yang dipegang guru adalah *Ti-Wa-Gas* (teliti, waspada, dan Tegas).

- a. Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
- b. Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
- c. Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.

Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB). Ada beberapa bentuk Metode qira'ati dalam implementasinya, antara lain sebagai berikut:

- a. Sorogan, individual atau privat. Dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustadz. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada yang 2,3 atau 4 halaman).
- b. Klasikal- individual. Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.
- c. Klasikal baca simak. Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari jilid untuk satu kelas. Sedangkan klasikal-individual dan klasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang hanya terdiri dari satu jilid saja. Untuk klasikal baca simak hanya berlaku pada jilid 3 sampai 6.⁷

Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiroati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca al-qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode qiroati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode qiroati ini sangat kurang. Berasal dari metode qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca al-qur'an seperti metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit).

Visi Qiraati; Membudayakan Membaca al-Quran dengan Tartil

Misi Qiraati

⁷ Metode-metode Mengajar Al-Qur'an di Sekolah-Sekolah Umum, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1994/1995 hal 64-69

1. Mengadakan pendidikan al-Quran untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesusian al-Quran dari segi bacaan yang tartil
2. Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiraati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh coordinator
3. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Quran
4. Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan/pengajaran al-Quran
5. Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif
6. Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih
7. Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator. Menunjuk atau memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah/ profesional dan berakhlakul karimah.

Ciri-Ciri Qiraati

1. Tidak di dijual secara bebas
2. Guru-guru lewat tashih dan pembinaan
3. Kelas TKP/TPQ dalam disiplin yang sama.

Demi lebih efektif dan efisiennya metode Qiroati, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh ustadz/dzah dan santri adalah:

a. Prinsip yang harus dipegang oleh guru

1) Daktun (tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini ustadz-ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar.

2) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele.

Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati.

Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu atau pun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

b. Prinsip yang harus dipegang oleh santri

1) CBSA+M : Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri

Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, monivator dan evaluator saja.

Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.

2) LCTB : Lancar Tepat Cepat dan Benar

Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.³³

3. Penelitian Komparatif; mencari pilihan efektif

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jangkauan waktu adalah masa sekarang, Karena jika jangkauan waktu terjadinya adalah masa lampau, maka penelitian tersebut termasuk dalam metode sejarah. Dalam studi komparatif ini, memang sangat sulit untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang dijadikan dasar pembandingan, sebab penelitian komparatif tidak mempunyai control. Hal ini

semakin nyata kesulitannya jika kemungkinan-kemungkinan hubungan antarfenomena banyak sekali jumlahnya.

Studi komparatif banyak sekali dilakukan jika metode eksperimental tidak dapat diperlukan. Bidang studi dapat mencakup penghidupan kota dan desa, dengan membandingkan pengaruh sebab akibat dari makanan, rekreasi, waktu kerja, ketenangan kerja, dan sebagainya. Penelitian komparatif dapat dilakukan untuk mencari pola tingkah laku serta prestasi belajar dengan membedakan unsur, waktu sekolah, dan lain-lain.

Metode penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto*. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variable dengan variable lainnya dalam waktu yang berbeda. Menguji Hipotesis Komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Terdapat dua model Komparasi, yaitu Komparasi antara dua sampel dan Komparasi antara lebih dari dua sampel yang sering disebut Komparasi K sampel.

a. Keunggulan Penelitian komparatif

Keunggulan metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Metode komparatif dapat mensubstitusikan metode eksperimental karena beberapa alasan :

- a) Jika sukar diadakan control terhadap salah satu faktor yang ingin diketahui atau diselidiki hubungan sebab akibatnya.
 - b) Apabila teknik untuk mengadakan variable control dapat menghalangi penampilan fenomena secara normal ataupun tidak memungkinkan adanya interaksi secara normal.
 - c) Penggunaan laboratorium untuk penelitian untuk dimungkinkan, baik karena kendala teknik, keuangan, maupun etika dan normal.
- 2) Dengan adanya teknik yang lebih mutakhir serta alat statistic yang lebih maju, membuat penelitian komparatif dapat mengadakan estimasi terhadap parameter-parameter hubungan kausal secara lebih efektif.

b. Kelemahan Penelitian Komparatif

Di samping keunggulan-keunggulan, penelitian komparatif mengandung kelemahan-kelemahan, antara lain :

- 1) Karena penelitian komparatif sifatnya ex post facto, maka penelitian tersebut tidak mempunyai control terhadap variable bebas. Peneliti hanya berpegang pada penampilan variable sebagaimana adanya, tanpa kesempatan mengatur kondisi ataupun mengadakan manipulasi terhadap beberapa variable. Karena itu, si peneliti diharapkan mempunyai cukup banyak alasan dalam mempertahankan hasil hubungan-hubungan kausal yang ditemukan, dan dapat mengajukan hipotesa-hipotesa saingan untuk membuat justifikasi terhadap kesimpulan-kesimpulan yang ditarik.

- 2) Sukar memperoleh kepastian, apakah faktor-faktor penyebab suatu hubungan kausal yang diselidiki benar-benar relevan.
- 3) Karena faktor-faktor penyebab bukan bekerja secara merdeka, tetapi saling berkaitan antara satu dengan lain, maka interaksi antarfaktor-faktor tunggal sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu fenomena sukar diketahui. Bahkan akibat dari faktor ganda, bisa saja dikarenakan oleh faktor di luar cakupan penelitian yang bersangkutan.
- 4) Ada kalanya dua atau lebih faktor memperlihatkan adanya hubungan, tetapi belum tentu bahwa hubungan yang diperlihatkan adalah hubungan sebab akibat. Mungkin saja hubungan variable tersebut dikarenakan oleh adanya keterkaitan dengan faktor-faktor lain diluar itu. Di lain pihak, andai katapun telah diketemukan bahwa hubungan antara faktor-faktor adalah hubungan sebab akibat, tetapi masih sukar untuk dipisahkan, faktor mana sebagai penyebab dan faktor mana yang merupakan akibat.

Mengkategorisasikan subjek dalam dikhotomi (misalnya dalam kategori demokrasi dan otoriter, pandai bodoh, tua-muda, dan sebagainya) untuk tujuan perbandingan dapat menjurus kepada pengambilan keputusan dan kesimpulan yang salah akibat kategori-kategori dikhotomi yang dibuat mempunyai sifat kabur, bervariasi, samar-samar, menghendaki valuejudgement dan tidak kokoh

Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu idea tau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau Negara terhadap kasus, terhadap orang, terhadap peristiwa atau terhadap ide-ide.

Dalam penelitian komparatif, sering digunakan teknik korelasi, yaitu meneliti derajat ketergantungan dalam hubungan-hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi. Tetapi perlu dijelaskan bahwa penggunaan koefisien korelasi hanya menyatakan tinggi rendahnya ketergantungan antarvariabel yang diuji, tetapi tidak menyatakan ada tidaknya hubungan yang terjadi. Ini berbeda dengan penggunaan metode eksperimental. Pada metode eksperimental, peneliti dapat menguji ada tidaknya efek tertentu.

C. Hipotesis

- Ho : Tidak terdapat persamaan dan perbedaan antara metode Iqra' dan metode Qira'ati dalam proses pembelajaran Al Qur'an pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan
- Ha : Terdapat persamaan dan perbedaan antara metode Iqra' dan metode Qira'ati dalam proses pembelajaran Al Qur'an pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap terhadap suatu objek tertentu. Yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, seperti kita ketahui bahwa metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Untuk melaksanakan suatu penelitian deskriptif ini dilakukan melalui survei, sehingga prediksi dan keeratan hubungan antara variabel yang diteliti dapat diukur sekaligus. Sedangkan metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Tujuan utama peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sugiono mengemukakan: “ciri penelitian kuantitatif diantaranya bertujuan menunjukkan hubungan antar variabel dengan teknik survey serta instrumen

penelitiannya berupa angket.¹ Data yang terkumpul digunakan untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, pendapat, kebiasaan, gagasan dan informasi lainnya yang berkenaan dengan perilaku manusia.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al Qur'an, yang sebagian bernaung dibawah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPMRI) dan sebagian pula berada dalam wadah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Balikpapan. Objek penelitiannya adalah metode Iqra' dan metode qira'ati dalam pembelajaran Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an di Kota Balikpapan.

Dengan objek penelitian yang menjadi variable penelitian, sebagai berikut:

- a. Variable Independen : Metode Iqra'
- b. Variable Independen : Metode Qira'ati
- c. Variable Dependen : Proses Pembelajaran Al Qur'an

¹Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm: 11.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di 330 Taman Pendidikan Al Qur'an yang tersebar di Kota Balikpapan. Sebagian TPA tersebut bernaung dibawah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPMRI) dan sebagian di bawah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Balikpapan. Waktu penelitiannya adalah Bulan Desember 2012.

D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah seluruh objek penelitian.² Populasi penelitian ini adalah 330 taman pendidikan Al Qur'an baik yang menggunakan metode Iqra' dan metode Qira'ati dalam pembelajaran.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Mengingat besarnya populasi yang akan diteliti maka perlu diambil sampel. Untuk menentukan sampel ini harus representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian.

²Arikunto, suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm: 102.

³Arikunto, suharsimi, *Prosedur Penelitian*, hlm: 7.

Dilihat dari data populasi diatas maka dapat dilihat bahwa populasi yang ada pada setiap kelas tidak sama dan jumlah populasinya sangat banyak. Untuk memperoleh sampel yang representative agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian dan arena populasinya merupakan kelas-kelas yang berbeda tingkatannya, maka peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

Menurut Hadi Sutrisno, dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan berapa persen sampel harus diambil dari populasi. Ketidakadaan ketentuan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keraguan pada peneliti.⁴ Dalam penelitian apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵

3. Metode Penentuan Sampel

Dengan teknik *random sampling*, sampel diambil 10%-20% dari jumlah keseluruhan Taman Pendidikan Al Qur'an dan santri yang tersebar di Kota Balikpapan. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 17 taman

⁴Sutrisno,Hadi, Statistik, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1986), hlm: 73.

⁵Arikunto, suharsimi, Prosedur Penelitian ..., hlm: 120.

pendidikan Al Qur'an yang menggunakan metode Iqra' dan 17 taman pendidikan Al Qur'an yang menggunakan metode Qira'ati dengan jumlah 200 santri, dengan rincian 100 santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode Iqra' dan 100 santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode Qira'ati.

E. Cara Membuat dan Uji Instrumen (validitas dan realibilitas)

1. Cara Membuat Instrumen

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang metode Iqra' dan metode Qira'ati dalam proses pembelajaran Al Qur'an pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Sesuai dengan prinsip penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.⁶

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau social yang dapat diamati. Sedangkan Riduan mengemukakan: "instrumen penelitian menjelaskan semua alat

⁶Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 102.

pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrument (validitas dan reliabilitas).⁷

Berdasarkan teori diatas, maka untuk memperoleh data tentang disiplin, kegiatan ekstrakurikuler dan kemandirian santri, maka digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner (angket) dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument. Yang mana instrument ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Angket yang telah disusun, diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.⁸ Dalam skala likert ini dapat diketahui bagaimana gambaran metode Iqra', metode Qira'ati dan proses pembelajaran Al Qur'an. Instrumen yang digunakan dalam disiplin kegiatan ekstra kurikuler adalah Sangat

⁷Riduan, metode dan teknik penyusunan proposal penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2009),

⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 93.

Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pengumpulan data dari variabel kemandirian santri dalam penelitian adalah angket skala likert dengan 5 (lima) alternative jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Pemberian bobot untuk masing kontinum berturut-turut untuk pernyataan-pernyataan positif diberi bobot: 5-4-3-2-1, sedangkan untuk pernyataan-pernyataan negative diberi bobot: 1-2-3-4-5.

b. Penyusunan Instrumen

Intrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel (X1, X2 dan Y). untuk mendapatkan keshohihan yang konstruktif, maka dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta konsultasi dan diskusi dengan pembimbing. Instrument pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat kisi-kisi, 2) menyusun butir-butir pernyataan atau pertanyaan dan 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Komponen	Indikator	instrumen	Sumber data
1.	Siswa	Kehadiran di TPA	Angket Wawancara Observasi dokumentasi	Data Kehadiran Ustadz
		Kedisiplinan		
		Tertib menjalankan tugas		
		Semangat belajar tinggi		
		Pengaturan waktu baik		
2.	Ustadz	Menguasai materi	Observasi Angket	Siswa Penampilan guru
		Menguasai metode mengajar dengan baik		
		Menambah pengayaan materi		
3.	Materi	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Observasi	RPP KD Penampilan Ustadz
		Runtut, sesuai dengan urutan		
		Materi soal latihan sudah tepat		
4.	Sarana	Kelengkapan sarana	Wawancara Angket	Ustadz Siswa
5.	Evaluasi	8-10 item Test untuk masing-masing level (A-C)	Test	Santri

2. Uji Instrumen

Instrument penelitian yang telah disusun diuji-cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui keshahihan dan keandalannya melalui prosedur sebagai berikut:

a. Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 25 (dua puluh lima) santri. Jumlah 25 santri ini dianggap sudah

memenuhi syarat untuk uji-coba instrument, karena jumlah tersebut adalah separuh dari sampel yang akan disebarakan.

b. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba instrument ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji-coba dilakukan untuk analisis terhadap instrument sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

c. Uji Validitas Instrumen

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto, bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau keshahihan suatu alat ukur.⁹

Sugiyono mengemukakan: “jika instrument dikatakan valid maka instrument itu menunjukkan alat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk

⁹Akdon, *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, (Bandung: Dewa Ruchi, 2008), hlm: 143.

mengukur apa yang seharusnya diukur".¹⁰Selanjutnya, Arikunto mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.¹¹

Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan adalah seperti yang dikemukakan Sugiyono¹², sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

¹⁰Ibid, Akon,.....hlm: 143

¹¹Arikunto, suharsimi, Prosedur Penelitian ..., hlm: 145.

¹²Ibid, Akdon,.....hlm: 144.

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini untuk menentukan apakah variabel X signifikan terhadap variabel Y. Akdon mengemukakan penggunaan rumus uji signifikansi¹³ sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyak populasi

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ dengan keputusan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{table}$ berarti valid. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{table}$, berarti tidak valid.

d. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Penyebaran angket kepada responden (sampel) sebanyak 50 angket. Setiap paket berisi:

- a. Variabel Iqra (X_1) sebanyak 10 item
- b. Variabel Qira`ati (X_2) sebanyak 10 item
- c. Variabel Proses Pembelajaran Al Qur`an (Y) sebanyak 5 item

¹³Ibid, Akdon,.....hlm: 144.

Dengan demikian, jumlah total item kuesioner (angket) penelitian ini sebanyak 25 item.

F. Cara Memperoleh Data dan Mendeskripsikan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang metode Iqra' dan metode Qira'ati dalam proses pembelajaran Al Qur'an pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer. Yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan kuesioner (angket). Berbagai keterangan / data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Angket

Angket ini digunakan untuk menggali data tentang metode Iqra' dan metode Qira'ati dalam proses pembelajaran Al Qur'an pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan. Metode ini dipilih untuk menghemat waktu mengingat banyaknya jumlah responden (populasi). Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini, angket dibuat untuk diberikan

¹⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 137.

kepada santri TPA/TPQ di Balikpapan yang menjadi penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap penelitian diri (self evaluation).

G. Cara Analisis dan Alat Analisis

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui statistic untuk uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas, uji persamaan korelasi dan regresi sederhana, serta korelasi dan regresi ganda, dan uji hipotesis. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti serta dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecendrungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Adapun gambaran umum dari setiap variabel digambarkan dalam bentuk skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table kriteria dan penafsiran sebagai berikut.



Table 3.

Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,01 - 5,00	Selalu	Sangat Tinggi
3,01 - 4,00	Sering	Tinggi
2,01 - 3,00	Kadang-kadang	Cukup
1,01 - 2,00	Jarang	Rendah
0,01 - 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi maka dilakukan uji normalitas dan uji linieritas data, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Liefors. Berdasarkan data akan diuji hipotesis awal H_0 yaitu populasi berdistribusi normal, dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus: $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$

$x_i = \text{data ke } i$

Dimana : $\bar{x} = \text{rata-rata}$

$S = \text{simpangan baku, dengan } s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$

- 2) Untuk tiap bilangan baku dengan menggunakan distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $f(z_1) = P(z \leq z_1)$
- 3) Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(z_1)$ maka:

$$S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$$

- 4) Menghitung selisi $f(z_1) - S(z_1)$ kemudian menentukan harga mutlakanya.
- 5) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak tersebut, harga ini di sebut sebagai harga L_{hitung}
- 6) Mengambil keputusan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian sampel berdistribusi normal...

Untuk mencari $f(z_1) = P(z \leq z_1)$ dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dan untuk menentukan harga L_{tabel} Menggunakan tabel nilai kritis uji Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

b. Menghitung Nilai “t” test

Dalam rangka menguji hipotesis tentang ada tidaknya persamaan dan perbedaan metode Iqra' dan metode Qira'ati dalam proses pembelajaran Al Qur'an pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan, kemudian sudah teruji kenormalitasnya dan kehomogenannya maka terakhir digunakan rumus “t”test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_{x_1 - x_2}} \quad \text{dengan } S_{x_1 - x_2} = \sqrt{\frac{S^2_p}{n_1} + \frac{S^2_p}{n_2}}$$

Dimana :

$$S^2_p = \frac{\sum(x_1 - \bar{x}_1)^2 + \sum(x_2 - \bar{x}_2)^2}{n_1 + n_2 - 1}$$

Keterangan:

n_1 : Besarnya sample 1

n_2 : Besarnya sample 2

\bar{x}_1 : Mean sample 1

\bar{x}_2 : Mean sample 2

S^2_p : Variasi populasi

$S_{x_1 - x_2}$: Simpangan baku rata-rata hitung

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dari daftar distribusi t^3

INDONESIA

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran data dari setiap variabel apakah normal atau tidak. Untuk uji normalitas, disamping dapat menggunakan program computer (SPSS versi 16), juga dapat menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat yang dicari

O_1 = frekuensi hasil penelitian

E_1 = frekuensi yang diharapkan

Untuk menentukan keberartian χ^2 adalah dengan cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{table} dengan kriteria sebagai berikut: Distribusi data dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$ dengan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{table}$.

c. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilihat pada nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y . apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

H. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah untuk hipotesis dengan menggunakan teknik kolerasi dan regresi sederhana.

a. Analisis Kolerasi Sederhana

Analisis kolerasi adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan adalah koefisien kolerasi (r) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus diatas, dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien kolerasi dari variabel X dan Y yang dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif. Akdon mengatakan bahwa untuk memudahkan

penafsiran harga koefisien kolerasi maka dapat menggunakan table¹⁵ berikut:

Tabel 3.

Tolak Ukur Koefisien Kolerasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

1) Uji Signifikan

Dalam penelitian ini, uji signifikan dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel X berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y. Akdon mengemukakan rumus uji signifikansi¹⁶, sebagai berikut:

¹⁵Ibid, Akdon,.....hlm: 188.

¹⁶Ibid, Akdon,.....hlm: 188.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

untuk menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga *thitung* dengan *t-tabel* pada tingkat kepercayaan tertentu dengan $dk = n - 2$. Koefisien dikatakan signifikan (memiliki arti) apabila harga *thitung* > *t-tabel*.

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana derajat hubungan kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

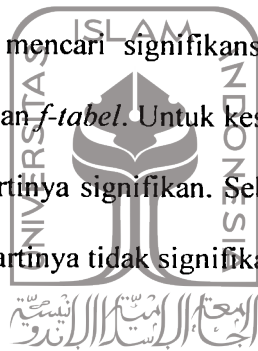
Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

b. Analisis Korelasi Ganda

Dalam penelitian ini, analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antar variabel bebas (X_1 dan X_2) dan secara simultan (bersama-sama) berkontribusi terhadap variabel terikat Y. analisis korelasi ganda menggunakan rumus: $R_{x_1x_2y}$. Sedangkan untuk mencari signifikansi digunakan rumus F_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} . Untuk kesimpulan, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum TPA dan TPQ di Kota Balikpapan

Sejarah berdirinya LPPTKA BKPMRMI diawali dengan disusunnya kurikulum TK/TP Al Qur'an tahun 1990 berdasarkan hasil lokakarya Nasional Pengelolaan TK Al Qur'an BKPMRMI di Banjarmasin Kalimantan Selatan tanggal 12 – 14 Agustus 1990. Dikemukakan perumusan hasil lokakarya berintikan kesepakatan untuk meneruskan dan menyempurnakan keberhasilan yang telah dicapai oleh DPW BKPMRMI Kalimantan Selatan dalam mengelola TK Al Qur'an BKPMRMI.

Kurikulum TK Al Qur'an BKPMRMI pada awalnya disusun atas kerjasama dengan Pnegasuh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta di bawah asuhan K.H As'ad Humam. Dalam kurikulum tersebut disertai dengan buku Bahan Pengajaran atau materi pokok dari bacaan Iqra' 6 jilid dan materi hafalan. Alokasi waktu (masa belajar) adalah selama 6 bulan, sama dengan banyaknya buku Iqra' (6 jilid).

Seiring dengan waktu dan perkembangan zaman kurikulum terus dikaji sebagai upaya perbaikan. Pada tahun 2006, kurikulum mengalami revisi. Melalui Rakernas VIII tahun 2009, kurikulum mulai digulirkan untuk ditinjau kembali atau direvisi ulang. Fenomena yang terjadi di lapangan setelah dilakukan evaluasi melalui survey ketercapaian kurikulum, diperoleh banyaknya masukan tentang ketidaktercapaian

target kurikulum. Maka kurikulum yang telah direvisi tahun 2006 ditinjau kembali guna perbaikan. Perbaikan tersebut disesuaikan dengan perkembangan dan proses pembelajaran selaras dengan kurikulum yang berlaku di pendidikan formal yakni KTSP.

Kurikulum Baru 2010 diberlakukan dan telah melalui uji coba melalui pelatihan dan penataran guru TKP/P Al Qur'an mulai Januari sampai Juli 2010 di beberapa wilayah di seluruh Indonesia.

LPPTKA BKPMRMI adalah sebuah LSM mitra pemerintah dan lembaga khusus yaitu BKPMRMI. LSM ini mengambil peran sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengajaran Al Qur'an, dengan spesialisasi dunia anak-anak, yaitu dengan mengkoordinir upaya pembinaan dan pengembangan TK/P Al Qur'an serta pasca TP Al Qur'an.

Generasi Qur'ani adalah generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjalankan Al Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, trampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan social demi masa depan yang gemilang.

Kehadiran gerakan Taman Pendidikan Al Qur'an di penghujung abad ke 20 sekaligus mengantarkan anak-anak TP Al Qur'an dalam memasuki abad ke 21. Pada 20-30 tahun selepas mereka dari asuhan unit-unit TP Al Qur'an, mereka sudah diawal abad ke 21 yang ditandai dengan era perdagangan bebas dan kian memuncaknya globalisasi informasi. Komputerisasi Al Qur'an dan Al Qur'an Digital diharapkan menjadi

bagian keseharian mereka dalam mengembangkan misi Qur'ani itu, sekaligus siap bersaing dan siap berperang dengan orang-orang yang melawan Islam.

TK/P Al Qur'an membawa misi dwi tunggal yaitu misi pendidikan dan misi da'wah Islamiyah. Selaku pembawa misi pendidikan, TP Al Qur'an tampil berdampingan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan TK/SD/MI yang segala sesuatunya diatur berdasarkan kebijaksanaan pemerintah. TP Al Qur'an adalah pendidikan non formal yakni sebagai pemantap misi pendidikan keagamaan di TK/SD/MI yang porsinya dipandang kurang. Sekaligus pula membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan di rumah, sebab kondisi orang tua pada umumnya kurang siap, berhubung factor kesibukan, kelalaian dan atau kekurangpahaman terhadap Al Qur'an itu sendiri.

Berdasarkan pada dua misi Taman Pendidikan Al Qur'an yakni misi pendidikan dan dakwah, terkandung hal-hal strategis yang dapat dicapai, antara lain, *pertama*, guru-guru dapat direkrut dari kalangan guru-guru formal yang berlatar belakang keguruan (guru TK-SMU), dan guru-guru ngaji yang dikenal sebagai Ustadz (umumnya berlatar belakang pesantren). *Kedua*, pembaharuan keguruan seperti itu adalah merupakan wahana ukhuwah Islamiyah yang dapat memancarkan sinergi tersendiri. *Ketiga*, keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an di masjid-masjid atau mushola atau tempat-tempat yang berdekatan dengan masjid/mushola dapat menggugah kesadaran warga masyarakat sekitarnya untuk

memakmurkan dan mengembangkan fungsi masjid sebagaimana mestinya. *Keempat*, keberhasilan pencapaian kurikulum pencapaian kurikulum TK/P Al Qur'an akan membawa pengaruh positif bagi lingkungan keluarga santri (peserta pendidik). Kepandaian anak-anak dalam mengaji Al Qur'an mengerjakan shalat, do'a dan adab keseharian mereka, diharapkan dapat menggugah kesadaran orang tua dan kakak-kakaknya untuk mengembangkan usaha dan suasana keagamaan di kalangan mereka selaku orang dewasa.

Dengan misi dan strategi di atas, misi Taman Pendidikan Al Qur'an sekaligus menopang misi pembangunan bangsa, yaitu dalam rangka menyiapkan generasi bangsa yang siap melanjutkan estafet pembangunan bangsa.

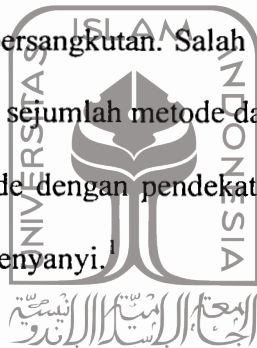
Asas Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di TK/P Al Qur'an, yakni:

- a. Asas orientasi dan konsistensi pada tujuan
- b. asas kesinambungan
- c. asas keterpaduan
- d. asas keluwesan
- e. asas efisiensi dan efektifitas

Secara teoritik, metode yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk mendukung dua metode utama (metode Iqra' dan metode Qira'ati) yang menjadi fokus penelitian komparasi ini antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, pemberian

tugas, kerja kelompok, eksperimen, sosiodrama, simulasi, karyawisata atau study tour.

Pada pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an, penerapan metode pengajaran harus dilandasi dengan prinsip 'bermain sambil belajar' atau 'belajar sambil bermain', mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini. Oleh karenanya penerapan metode-metode tersebut perlu disertai oleh kiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman dan pengamatan guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode dalam satu kali pertemuan atau melakukan variasi metode dengan pendekatan seni tersendiri yakni seni bermain, bercerita dan menyanyi.¹



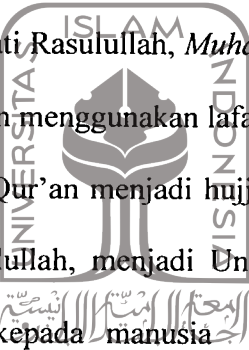
B. Pembelajaran Al Qur'an

1. Pengertian Al Qur'an

Secara etimologi al Qur'an artinya *bacaan*. Kata dasarnya *qara'a* yang artinya membaca. Al Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu al Qur'an dinamakan kitab; yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.² Adapun pengertian al Qur'an dari segi istilah, para ahli memberikan definisi sebagai berikut:

¹“Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an” *Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA BKPRMI)*, (2010), hal 56-63

² Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal 171

- a. Menurut *Manna' al-Qaththan*, Al Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Pengertian demikian senada dengan yang diberikan al-Zarqani. Menurutnya Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., dari permulaan surat al-Fatihah sampai akhir surat an Naas.
- b. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, *Muhammad bin Abdullah*, melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar al Qur'an menjadi hujjah (dalil) bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi Undang-Undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada manusia  dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an Naas, disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.³

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa al Qur'an memiliki perbedaan dengan kitab lainnya, yakni dalam hal:⁴

- a. Isi al Qur'an. Dari segi isi, Al Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat tersebut, ucapan Rasulullah, Malaikat, Jin, dan

³Ibid., hal 172

⁴Ibid., hal 173-175

sebagainya tidak dapat disebut Al Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

- b. Cara turunnya. Dari segi turunnya, Al Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril yang terpercaya. Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, tanpa perantaraan Malaikat Jibril, seperti hadis qudsi (hadis yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al Qur'an. Atau mungkin wahyu-wahyu lainnya yang tidak tertulis yang disampaikan Tuhan kepada Manusia, dalam bentuk ilham dan sebagainya tidak dapat disebut Al Qur'an. Al Qur'an terbatas pada jenis wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.
- c. Pembawanya. Dari segi pembawanya, Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad bin Abdullah, seorang Rasul yang dikenal bergelar al-amin (terpercaya). Ini berarti bahwa wahyu Tuhan yang disampaikan kepada nabi lainnya tidak dapat disebut Al Qur'an.
- d. Fungsinya. Dalam definisi Al Qur'an disebutkan bahwa Al Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

- e. Susunannya. Al Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Ayat-ayat al Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW. Karena itu, susunan ayat al Qur'an bersifat *taufiqi*. Sedangkan urutan surat dimulai dengan al Fatihah dan diakhiri surah an Naas disusun atas ijtihad, usaha, dan kerja keras para sahabat pada masa khalifah Abu Bakar dan Usman bin Affan. Para sahabat yang menyusun urutan surat tersebut terkenal jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan rasul, dan sebagai saksi hidup proses turunya ayat-ayat Al Qur'an.
- f. Penyampaiannya. Al Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir. Dalam arti, disampaikan berdasarkan kesepakatan bersama, bahwa Al Qur'an benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian.

2. Isi Kandungan Al Qur'an

Al Qur'an mengandung petunjuk-petunjuk bagi manusia. Al Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diturunkan hanya untuk suatu umat atau untuk suatu masa, akan tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa (*universal*). Karena itu, ajaran-ajarannya luas seluas umat manusia.⁵

⁵Ibid., hal 179-180.

Kitab Suci al Qur'an terdiri dari tiga kerangka besar, yaitu: *Pertama*, soal akidah; *Kedua*, soal syariah. Ini terbagi kepada dua pokok, yaitu *ibadah*, hubungan manusia dengan sesama manusia. *Ketiga*, soal akhlak, yaitu etika, moralitas, budi pekerti dan segala sesuatu yang termasuk di dalamnya.

3. Fungsi dan Peran al Qur'an

Kitab Suci al Qur'an memiliki fungsi dan peran dalam sejarah perjalanan hidup umat manusia, baik dalam dimensi masa lampau, sekarang maupun di masa yang akan datang. Agar fungsi dan peran al Qur'an dirasakan dalam kancan kehidupan manusia, terutama bagi umat Islam, maka mereka harus mempunyai komitmen terhadap al Qur'an. Komitmen tersebut, seperti yang dijelaskan Quraish Shihab, dalam Muhammad Alim⁶ antara lain meliputi:

Pertama, mengimani al Qur'an yaitu meyakini bahwa al Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an mengandung kebenaran mutlak, yakni kebenaran yang tidak memiliki cacat sedikit pun dan merupakan syariat terakhir yang menyempurnakan syariat-syariat yang diturunkan Allah SWT sebelumnya.

Kedua, mempelajari al Qur'an. Al Qur'an merupakan pengejawantahan rahmat Allah SWT, mempelajarinya berarti membuka

⁶Ibid., hal 180-182

pintu rahmat Allah. Begitu juga mempelajari al Qur'an adalah modal dasar dalam mengarungi kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan. Membaca dan memahaminya, juga akan menambah kualitas keimanan dan membentengi diri dari perbuatan jahat dan sia-sia.

Ketiga, mengamalkan al Qur'an. Pengamalan al Qur'an adalah inti dari komitmen setiap muslim, karena segala yang dikandungnya bukan hanya ditujukan untuk dipahami, melainkan untuk membentuk mental dan jiwa. Setelah memiliki komitmen terhadap al Qur'an tersebut, maka akan terasa fungsi dan peran al Qur'an dalam menjalani kehidupan ini.



4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Cara Membacanya

a. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pajalannya ketika mendekati diri kepada Allah SWT adalah membaca al Qur'anul Karim.⁷

Islam menghendaki agar sifat-sifat yang ditanamkan pada manusia dipertunjukkan dengan syarat, yaitu sifat-sifat itu hendaknya diterapkan pada waktu-waktu yang tepat. Dikehendaknya sifat suka memberi maaf, tetapi sebaliknya dikehendaki pula supaya kejahatan diukum dengan hukuman yang setimpal. Sifat suka memberi maaf

⁷Otong Surasman, *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal 18

jangan sampai menggampangkan timbulnya kejahatan. Ia menghendaki agar manusia itu jujur dan berani menerangkan yang benar, sekalipun perkataan yang benar itu akan membawa dia dalam kesulitan. Ia menghendaki agar manusia itu selalu berbuat baik, sekalipun terhadap orang yang pernah berbuat jahat terhadapnya. Selanjutnya Allah SWT berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِآخِرَةِ
هُمَّ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Kitab (Al Qur'an) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (QS. Al Baqarah 2-4)

b. Membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu

rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Unsur yang paling penting dalam pendidikan al-Qur'an ialah mendidik manusia supaya mengabdikan diri kepada Allah SWT. Dalam masyarakat yang dilanda arus globalisasi, pendalaman al Qur'an dengan berbagai metode pembelajaran memungkinkan terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki ilmu pengetahuan yang memadai untuk menghadapi masa depannya.

Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang berisi nilai-nilai universal kemanusiaan. Ia diturunkan untuk menjadi petunjuk (*hudan*), bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan rahmat bagi semesta alam harus dilakukan usaha-usaha untuk membumikannya. Proses membumikannya merupakan sebuah keniscayaan sebagai bukti ajarannya menerobos perkembangan zaman, melintasi batas-batas geografis, dan menembus lapisan-lapisan budaya yang pluralistik. Allah SWT berfirman:

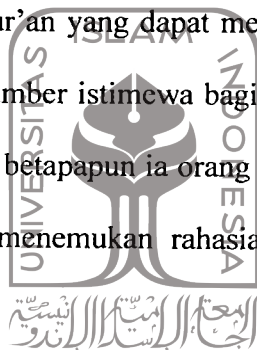
تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ

نَذِيرًا

Artinya: Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.⁸

Dalam al-Qur'an, disamping mengandung perintah, larangan, dan akhlak yang baik, Allah juga menjelaskan berbagai rahasia kepada umat manusia. Sesungguhnya semuanya ini merupakan rahasia penting bagi mereka yang mau memperhatikan dapat menyaksikan rahasia-rahasia ini di dalam hidupnya.⁹ Tidak ada sumber lain selain al-Qur'an yang dapat menjelaskan rahasia-rahasia ini. Al-Qur'an adalah sumber istimewa bagi rahasia-rahasia ini, sehingga siapa pun orangnya, betapapun ia orang yang cerdas dan melek huruf tidak akan pernah menemukan rahasia-rahasia ini di tempat lain.

Allah berfirman:



أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an? kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.¹⁰

Jika sebagian orang tidak dapat memahami pesan-pesan yang tersembunyi dalam al-Qur'an, sedangkan orang lain dapat memaha-

⁸ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*, hal 559

⁹Said Agil Husin Al Munawwar, *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal 42-43

¹⁰Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya ..* hal 132

minya, ini merupakan rahasia lain yang diciptakan oleh Allah.¹¹ Sebabnya adalah karena al-Qur'an itu jelas, mudah, dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang. Dalam al-Qur'an, Allah berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا
 مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَأَعْتَصَمُوا بِهِ
 فَسَيَدْخُلُهُمْ فِي رَحْمَةِ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
 مُسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. Kami telah menurunkan kepadamu cahaya yang terang benderang. Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya dan limpahan karunia-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.”¹²

Al Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab Suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan

¹¹ Azman Ismail, *Al Qur'an, Bahasa, dan Pembinaan Masyarakat*, (Yogyakarta: AK Group, 2006) hal 14

¹²Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. hal 153

memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasakan oleh penghuni alam semesta.

Setiap Mu'min yakin bahwa membaca al Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-ganda, sebab yang dibacanya, itu adalah itu adalah Kitab Suci. Al Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira atau pun di kala sedih. Malahan membaca Al Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Pada suatu ketika datanglah seseorang kepada sahabat Rasulullah yang bernama Ibnu Mas'ud r.a meminta nasehat, katanya: *Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasehat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah. Dalam beberapa hari ini aku merasa tidak tenteram, jiwaku gelisah dan fikiranku kusut; makan tak enak, tidurpun tak nyenyak.*

Maka Ibnu Mas'ud menasehatinya, katanya: "Kalau penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu ke tempat orang membaca Al Qur'an, engkau baca Al Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya; atau engkau pergi ke majelis Pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah; atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, di sana engkau berkhawla menyembah Allah, umpama di waktu tengah

malam buta, meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketenteraman fikiran dan kemurnian hati. Seandainya jiwamu belum juga terobat dengan cara ini, engkau minta kepada Allah, agar diberinya hati yang lain, sebab hati yang kamu pakai itu, bukan lagi hatimu.

Setelah orang itu kembali ke rumahnya, diamalkannyalah nasihat ibnu Mas'ud r.a itu. Dia pergi mengambil wudhu kemudian diambilnya Al Qur'an, terus dia baca dengan hati yang khusus. Selesai membaca Al Qur'an, berubahlah kembali jiwanya, menjadi jiwa yang tenang dan tenteram, pikirannya jernih, kegelisahannya hilang sama sekali.¹³

Siapa pun yang membaca al-Qur'an dengan ikhlas, lalu memikirkan berbagai peristiwa berdasarkan al-Qur'an dan iman, dan mendekatkan diri kepada Allah, ia akan melihat dengan jelas rahasia-rahasia ini. Perbuatan inilah yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik bahwa Allah adalah Yang Maha Esa Yang mengendalikan setiap makhluk, hati, dan pikiran,¹⁴ sebagaimana Firman Allah:

سُرِّيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ
الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٦١﴾

¹³ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Arab Saudi: Muijamma' Al Malik Fahd Li Thiba' Al Mush-haf Asy Syarif, 2005), hal 102

¹⁴ M Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hal 13

Artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur'an itu benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?"¹⁵

5. Keutamaan Belajar dan Mengajar Al Qur'an

Karena Al Qur'an adalah bahasa Arab, maka cara membacanya juga harus mengikuti dialek orang Arab. Dan menirukan dialek orang arab ini memerlukan kesungguhan dan latihan yang terus menerus. Jika sudah sampai pada tingkat mahir, maka tidak ada perbedaan antara bacaannya orang arab dan non Arab. Pembacaan yang mahir inilah yang diinginkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebab bacaan yang demikian ini akan dapat membawa pendengarnya terbawa oleh isi kandungan Al Qur'an. Oleh karena itulah belajar dan mengajar Al Qur'an merupakan dua kegiatan yang sebaik-baiknya dan mendapat penghargaan dari Allah swt, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Abu Dawud, at Tirmidzi, An Nasa'i, dan Ibnu Majjah, yakni *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya"*.¹⁶

¹⁵ Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*. hal 781

¹⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Cetakan ke 3, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), hal xxix

6. Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Allah SWT telah mensyariatkan kepada orang yang membaca al-Qur'an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca al-Qur'anul Karim, di mana pertama kali Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad saw untuk membaca al-Qur'anul Karim, sebagaimana Firman-Nya:

أُورِدَ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“...Dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”¹⁷

Ayat ini mengandung pengertian bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus dengan *tuma'ninah* dan *tadabbur* (memperhatikan isinya) dan membacanya secara terus menerus, yaitu pembaca *tarqiq* seperti bila bacaan itu termasuk bacaan yang harus dibaca tebal (*tafkhim*) maka bacaan *tafkhim*. Juga dibaca pendek apabila bacaan itu harus pendek; yang dibaca panjang dipanjangkan; yang harus jelas (*izh-har*) maka harus dibaca jelas; yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung; yang harus dibaca samar (*ikhfa*) harus disamarkan. Dan, huruf yang dibaca harus sesuai dengan keluarnya (*makharijul huruf*) dan janganlan mencampuradukkan antara yang satu dan yang lain (misalnya bacaan *izh-har* harus dibaca *izh-har*, jangan dibaca *ikhfa* dan sebagainya).¹⁸

¹⁷QS. Al Muzammil: 4

¹⁸Otong Surasman, *Metode Insani...*, hal 22-23

C. Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Tujuan Pembelajaran Taman pendidikan Al Qur'an

Tujuan pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah didapatkan melalui program pendidikan Taman pendidikan Al Qur'an untuk program pendidikan selanjutnya.

2. Tujuan Pembelajaran Pada setiap Jenjang Taman Pendidikan Al Qur'an

Tujuan Tingkat satuan pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an dirumuskan dalam satu jenjang pembelajaran yang tempuh dalam tiga tahun atau enam semester yaitu:

- a. Tingkat satuan Pembelajaran Level A, Santri diharapkan:

- 1) Mampu mengenal dan membaca huruf serta kalimah dan penggalan ayat al Qur'an melalui panduan buku iqra' dan buku panduan buku Qira'ati, dan lain-lain.
 - 2) Hafal bacaan sholat lima waktu dan mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan baik.
 - 3) Menguasai sejumlah hafalan doa harian dan surah pendek.
 - 4) membiasakan sikap dan adab yang baik.
 - 5) Memiliki kemampuan dasar keterampilan menulis huruf arab dan angka arab dengan benar.
 - 6) Mampu mengenal dasar-dasar keislaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permainan secara sederhana yang diberikan.
- b. Tingkat satuan Pembelajaran Level B, Santri diharapkan:
- 1) Mampu membaca Al Qur'an mulai Juz 1 hingga Juz 15.
 - 2) Mampu menguasai dasar-dasar ilmu tajwid sesuai dengan target yang ditentukan.
 - 3) Mampu melaksanakan tata cara sholat berjama'ah beserta doanya dengan baik.
 - 4) Menguasai sejumlah hafalan doa harian, surah pendek serta ayat pilihan sesuai dengan target yang ditentukan.
 - 5) membiasakan sikap dan adab yang baik.
 - 6) Memiliki kemampuan keterampilan menulis arab dengan baik dan benar.
 - 7) Mampu mengenal dasar-dasar dienul Islam.

c. Tingkat satuan Pembelajaran Level C, Santri diharapkan:

- 1) Mampu membaca Al Qur'an mulai Juz 16 sampai Juz 30
- 2) Mampu menguasai dasar-dasar ilmu tajwid lanjutan sesuai dengan target yang ditentukan.
- 3) Mampu melaksanakan tata cara sholat sunnah dan jenazah beserta doanya dengan baik.
- 4) Menguasai sejumlah hafalan doa harian, surah pendek serta ayat pilihan sesuai target yang ditentukan.
- 5) Membiasakan sikap dan adab yang baik.
- 6) Memiliki kemampuan keterampilan menulis ayat-ayat Al Qur'an dan hadist dengan baik dan benar.
- 7) mampu menguasai dasar-dasar Dienul Islam.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan Santri Taman Pendidikan Al Qur'an adalah:

- a. memiliki kemampuan membaca kemampuan Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dasar ilmu Tajwid
- b. mampu menguasai teori ilmu tajwid.
- c. Mampu menghafalkan 22 surat pendek dengan baik dan benar.
- d. Memiliki kemampuan menghafalkan 27 doa harian dengan baik dan benar
- e. Mampu menghafalkan bacaan sholat fardhu dan sunnah.

- f. Mampu mempraktekkan adzan, wudhu, dan sholat wajib, serta sholat sunnah dengan baik dan benar.
- g. Mampu menghafalkan 5 ayat pilihan dengan baik dan benar.
- h. Memiliki kemampuan menulis arab dengan baik dan benar.
- i. Mampu menguasai dasar-dasar Dinul Islam serta aplikasi sederhana dasar kehidupan sehari-hari.

4. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Taman Pendidikan Al Qur'an meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau enam semester, yang terdiri dari Level A satu tahun pembelajaran, Level B satu tahun pembelajaran, dan Level C satu tahun pembelajaran.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum Taman Pendidikan Al Qur'an memuat materi pokok dan muatan local. Materi pokok yang dimaksud adalah Dasar pembelajaran Al Qur'an, ilmu tajwid, ayat pilihan, hafalan bacaan sholat, hafalan surah pendek, latihan praktek, ibadah, adab dan doa harian, tahsinul kitabah dan pengetahuan dasar dienul Islam. Sedangkan muatan local merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi diri santri yang disesuaikan dengan kebutuhan, cirri khas, dan potensi daerah masing-masing.

- b. Jam pelajaran pada Taman Pendidikan Al Qur'an dilakukan melalui pendekatan pembiasaan dengan kolaborasi pendekatan dengan variatif.
- c. Jam pelajaran untuk satu jam adalah 30 menit.
- d. Pertemuan tatap muka per hari adalah 4 jam pembelajaran ($4 \times 30 = 120$ menit).
- e. Hari efektif dalam satu minggu adalah 5 hari

5. Ruang Lingkup Bahan Pembelajaran

a. Materi Pokok

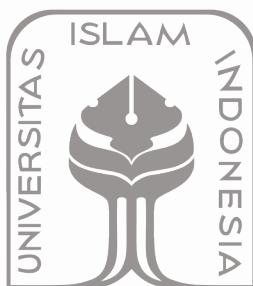
1) Dasar Pembelajaran Al Qur'an

- a) Dasar pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an ialah bimbingan belajar membaca Al Qur'an yang mengacu kepada buku Iqro' atau buku qira'ati.
- b) Bahan bimbingan belajar membaca Al Qur'an tersebut diselesaikan oleh santri Taman Pendidikan Al Qur'an selambat-lambatnya dalam tempo 2 semester pada Level A
- c) Metodologi pembelajarannya didasarkan atas petunjuk yang telah dirumuskan oleh penyusun buku tersebut.
- d) Proses pembelajaran harus memperhatikan prinsi-prinsip sebagai berikut: bacaan langsung, tatap muka langsung, CBSA, dapat melalui asistensi dan menggunakan modul.

b. Muatan Lokal

Muatan local adalah materi tambahan yang sifatnya alternative sesuai dengan kondisi dan potensi yang memungkinkan untuk dapat diselenggarakan di lingkungan Unit Taman Pendidikan Al Qur'an yang bersangkutan. Beberapa alternatif muatan local yang sesuai dan menarik minat santri antara lain:

- 1) Al arabiyah
- 2) English for Kids
- 3) Senam santri
- 4) dan lain-lain



Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi Pelajaran untuk Masing-Masing Level

TP Al Qur'an Level A (1 tahun/12 bulan)	TP Al Qur'an Level B (1 tahun/12 bulan)	TP Al Qur'an Level C (1 tahun/12 bulan)
1. Materi Pokok	1. Materi Pokok	1. Materi Pokok
a. Dasar pembelajaran Al Qur'an	a. Tadarus Al Qur'an	a. Tadarus Al Qur'an
b. Hafalan surah pendek	b. Ilmu Tajwid	b. Ilmu Tajwid
c. Praktek Ibadah	c. Hafalan surah pendek	c. Hafalan surah pendek
d. Adab dan doa harian	d. Praktek Ibadah	d. Praktek Ibadah
e. Hafalan bacaan sholat	e. Adab dan doa harian	e. Adab dan doa harian
f. Tahsinul Kitabah	f. Hafalan ayat pilihan	f. Hafalan ayat pilihan
	g. Tahsinul Kitabah	g. Tahsinul Kitabah

g. Pengenalan Dasar Dienul Islam	h. Dienul Islam	h. Dienul Islam
2. Muatan lokal	2. Muatan lokal	2. Muatan lokal
a. English for Kids b. Al arobiyah lil aulad c. Senam santri d. DII	a. English for Kids b. Al arobiyah lil aulad c. Senam santri d. DII	a. English for Kids b. Al arobiyah lil aulad c. Senam santri d. DII

D. Metode – Metode Mengajar Secara Umum

1. Pengertian Metode Mengajar

Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui." Dan *hodos* berarti "jalan atau cara", bila ditambah *logi* sehingga menjadi metodologi berarti "ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan", oleh karena kata logi yang berasal dari kata Yunani (Greek) logos berarti "akal" atau "ilmu".

Sedangkan secara istilah, Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode dalam bidang pendidikan sebagai: "rentetan kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan timbulnya proses belajar pada murid-murid, atau ia adalah proses yang melaksanakannya yang sempurna menghasilkan proses belajar, atau ia adalah jalan yang dengannya pengajaran itu menjadi berkesan." Disisi lain Imam Barnadib mengartikan metode sebagai suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan pendidikan.

Selanjutnya yang dimaksud metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini metode mengajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode ini tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen yang lain, dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan materi evaluasi, situasi dan lain-lain. Metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri.

Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁹

Dalam pengertian lain metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian secara umum metode adalah cara untuk

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal 74

mencapai sebuah tujuan dengan jalan yang sudah ditentukan, dalam metode pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang ditentukan. Apabila ditarik pada pendidikan Islam, metode dapat diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama Islam pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami.

Berbeda dari strategi mengajar, metode mengajar tidak langsung berhubungan dengan hasil belajar yang dikehendaki. Ini artinya adalah dibandingkan dengan strategi, metode mengajar pada umumnya kurang berorientasi pada tujuan, karena metode dianggap konsep yang lebih luas daripada strategi. Gagasan ini tidak berarti mengurangi signifikansi metode mengajar, karena strategi mengajar itu ada dan berlaku dalam kerangka mengajar. Dalam menggunakan metode ceramah misalnya strategi guru untuk mendapatkan perhatian para siswa mungkin berupa penyampaian kisah, atau cerita lucu yang sekaligus merupakan contoh yang berfungsi sebagai pelengkap uraian pokok topik yang disajikan.²⁰

2. Ciri Khas Metode Mengajar

Pada prinsipnya tidak ada satu metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap pokok bahasan. Karena setiap metode mengajar pasti

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 198

memiliki keunggulan dan kelemahan yang khas. Guru atau Ustadz yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan. Kegiatan ini kemudian dibanding-bandingkan dengan ciri khas atau karakteristik metode-metode mengajar yang akan dipilih.

3. Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran secara umum dapat dikemukakan sebagai mediator pelaksanaan pembelajaran. Secara khusus biasanya metodologi pendidikan berhubungan dengan tujuan dan materi pendidikan dan juga dengan kurikulum. Dengan bertolak pada dua pendekatan ini dapat dikatakan bahwa metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.

Metode pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan para peserta didik dan juga harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan intelektualnya. Pendidik dalam memberikan pelajaran atau mendidik peserta didik harus bisa memberi keleluasaan sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam menyampaikan materi pendidikan perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaannya, yaitu, jasmani,

akal, dan jiwa yang diarahkan menjadi orang yang sempurna dengan memandang potensi individu setiap peserta didik, oleh karena itu pendidik dituntut agar memahami aspek psikologis dan karakter setiap peserta didik.

Dari sini jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pelajaran. Tidak salah jika ada sebuah pernyataan yang menyebutkan bahwa “metode lebih utama dari pada materi (*al-taiqah aula min al-madah*)” disebabkan materi itu bagaikan raga yang harus digerakkan oleh jiwa. Tanpa adanya penggerak yang membawa pada tujuan maka proses pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.

4. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar

Adapun prinsip-prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologis untuk memperlancar proses pendidikan yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

- a. Prinsip Memberikan Suasana Kegembiraan.
- b. Prinsip memberikan Layanan dan Santunan dengan Lemah-lembut
- c. Prinsip Kebermaknaan bagi Peserta Didik
- d. Prinsip Prasyarat
- e. Prinsip Komunikasi Terbuka.
- f. Prinsip Pemberian Pengetahuan yang Baru
- g. Prinsip Memberikan Model Perilaku yang Baik.
- h. Prinsip Pengamalan secara Aktif
- i. Prinsip Kasih Sayang.

5. Komponen-Komponen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Bahan pelajaran (materi).

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.

d. Metode. Metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mengajar

agar pengajaran dapat berlangsung. Alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran ada pula yang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang bias disebut alat peraga. Ada dua macam alat dalam pembelajaran, yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.

f. Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada, dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

E. Metode Pembelajaran Al Qur'an

Selama ini ada beberapa metode pembelajaran yang dapat mengantarkan seseorang dapat membaca al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain:

- a. Metode meniru (*Thariiqah Musyaaafahah*), yaitu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang dimulai dengan meniru atau mengikuti bacaan seorang guru sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda baca dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang dibacanya itu.

- b. Metode sintetik (Thariiqah Tarkiihiyyah), yaitu metode pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai dari mengenali huruf hijaiyah, yang dimulai huruf. sampai dengan. baru diperkenalkan tanda baca atau harakat. Metode ini dapat dijumpai dalam tuntunan membaca al-Qur'an yang termuat dalam "Turutan" atau biasa disebut cara "Baghdadiyyah".
- c. Metode mengenalkan cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Metode pembelajaran al-Qur'an ini diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata Arab yang sudah bersyikal dalam al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini diperkenalkan oleh metode Qira'ati dan Iqra'. Tujuan yang ingin dicapai Qira'ati adalah agar penggunaanya dapat membaca dengan tartil.
- d. Metode bunyi (Thariiqah Shautiyyah), yakni metode ini tidak dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau bersyikal seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh semisal "MA TA" (mim fathah, ta' fathah) lalu disertai gambar "mata". Dari bunyi-bunyi huruf inilah nantinya dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur.

Metode ini biasanya dipakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca kalimat-kalimat dalam bahasa Arab. Ada pula yang bagian depannya seakan-akan mengarah ke bahasa Arab, namun pada bagian

tengah sudah diperkenankan potongan-potongan ayat. Dalam metode ini ada kesan agak sukar karena tidak dipersiapkan sejak awal untuk mengenal al-Qur'an meskipun juga bahasa Arab.

F. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pengajaran

Data hasil penelitian ini merupakan hasil rekapitulasi data observasi dan angket terbatas yang telah disebarakan kepada masing-masing 100 responden, untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode Iqra' dan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al Qur'an. Hasil rekapitulasi tersebut dimasukkan dalam kategori A (sangat baik), B (baik) dan C (cukup).

a. Metode Iqra'

1) Hasil Observasi Penerapan Metode Iqra'

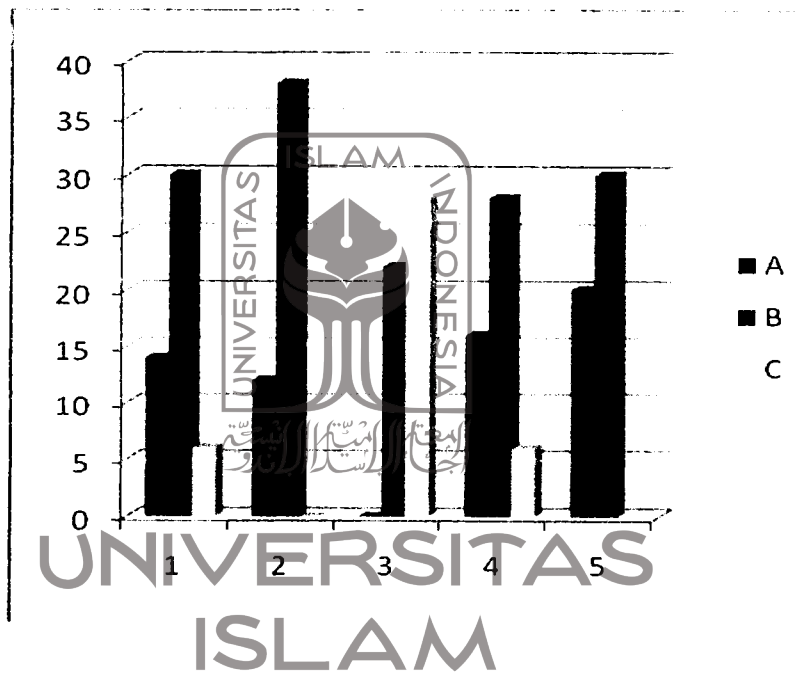
Tabel 4.1
Data Observasi Penerapan Metode Iqra'

Item No	A	B	C	Total Resp
1	34	50	16	100
2	37	63	0	100
3	0	47	53	100
4	26	58	16	100
5	40	60	0	100
Total	137	278	85	500
%	24.8	59.2	16	

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penerapan metode Iqra dalam diagram berikut:

Diagram 4.1

Deskripsi Penerapan Metode Iqra'



Dari table/diagram di atas dapat diketahui bahwa 24,8% penerapan metode Iqra' berjalan sangat baik, berjalan baik sebesar 59,2% dan berjalan cukup 16%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Iqra diterapkan dengan baik.

2) Rekapitulasi tanggapan Santri terhadap Pembelajaran dengan Metode Iqra'

Tabel 4.2

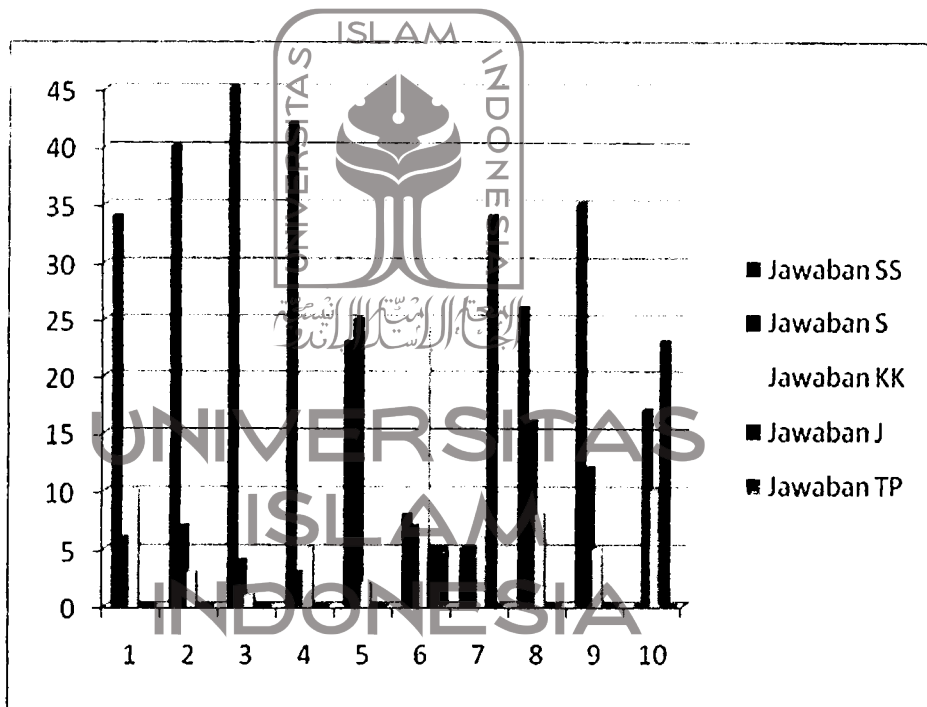
Tanggapan Santri Terhadap Pembelajaran

No.	Jawaban					Total Resp
	SS	S	KK	J	TP	
1.	44	46	10	0	0	100
2.	60	27	13	0	0	100
3.	55	24	21	0	0	100
4.	52	23	25	0	0	100
5.	43	35	22	0	0	100
6.	18	27	35	15	5	100
7.	25	20	21	34	0	100
8.	46	36	18	0	0	100
9.	55	32	13	0	0	100
10.	0	37	30	23	0	100

Berdasarkan Tabel tersebut, berikut adalah diagram tanggapan santri terhadap pembelajaran yang menggunakan metode Iqra'.

Diagram 4.2

Tanggapan santri terhadap pembelajaran yang menggunakan metode Iqra'



b. Metode Qira'ati

1) Hasil Observasi Penerapan Metode Qira'ati

Tabel 4.3

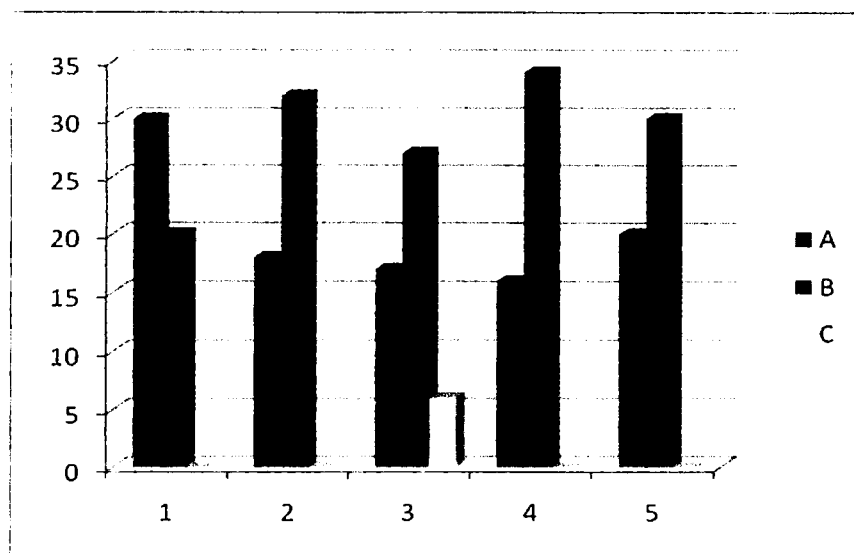
Data Hasil Observasi Penerapan Metode Qira'ati

Item No	A	B	C	Total Resp
1	55	45	0	100
2	43	57	0	100
3	37	47	16	100
4	41	59	0	100
5	40	60	0	100
Total	216	268	16	500
%	40.4	57.2	2.4	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran dalam diagram berikut:

Diagram 4.2.

Deskripsi Penerapan Metode Qira'ati



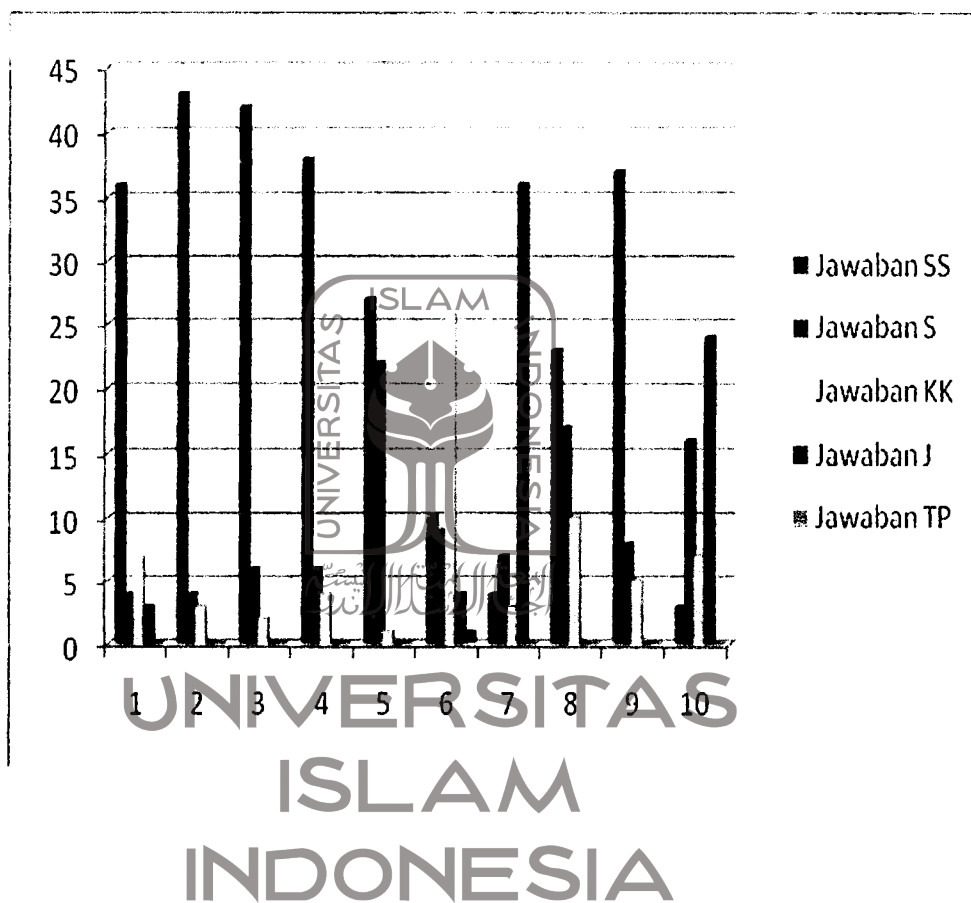
Dari table/diagram di atas dapat diketahui bahwa 40,4% penerapan metode Qira'ati berjalan sangat baik, berjalan baik sebesar 57,2% dan berjalan cukup 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Iqra diterapkan dengan baik.

- 2) Rekapitulasi tanggapan Santri terhadap Pembelajaran dengan Metode Qira'ati

Tabel 4.4
Tanggapan Santri Terhadap Pembelajaran

No.	Jawaban					Total Resp
	SS	S	KK	J	TP	
1.	44	36	20	0	0	100
2.	50	27	23	0	0	100
3.	45	34	21	0	0	100
4.	62	23	15	0	0	100
5.	43	45	12	0	0	100
6.	18	17	35	15	15	100
7.	25	25	16	34	0	100
8.	46	36	20	0	0	100
9.	53	32	15	0	0	100
10.	0	37	30	33	0	100

Berdasarkan Tabel di atas, berikut adalah diagram yang menunjukkan tanggapan santri terhadap pembelajaran dengan metode Qira'ati.



2. Data Perbandingan Hasil Belajar Santri dengan Metode Iqra dan Metode Qira'ati

a. Tadarus Al Qur'an

Tabel 4.5

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Tadarus Al Qur'an

NO	NAMA	QIRA'ATI	NAMA	IQRA
1	Abigail Randi Ariqoh	80	Adika Nesta Pratama	79
2	Dhika Alvito Mulawardhana	81	Adinda Syahfira Widodo	82
3	Diebolt Radian Ramadhika	76	Anggraini Imarahim Sekar N.	80
4	Muhammad Abid Naufal	78	Daffa Saidil Mahdi	79
5	Muhammad Ayman W.	80	Faradisa Zahra	79
6	Nasywaa Diva Ristyabudi	85	Haekal Arkan Muhammad	84
7	Reika Maharani Hariyadi	85	Khaliq Ridwan	84
8	Reza Mahendra Saputra	80	Nabila Nur Fatihah	79
9	Shafiyah Nur Azizah	83	Nur Haniifah Rahmawati	85
10	Annisah Djulizar	85	Salma Altimevia Hermanda	84
11	Attila Ahmad Gunawan	82	Sella Aisyah Avidah Mukri	80
12	Dellila Nur Awaliah Fitriana	85	Aurel Raissa Putri Arieza	82
13	Febrian Tri Rahmawati	79	Fany Khusnul Khotimah P. A.	80
14	Hanan Nisa	81	Ganang Daffa Rabbani	82
15	Miftah Rafid Ridho	85	Javier Jusuf Hormigas	80
16	Muhammad Fadhel AM.	84	Khansa Salma	81
17	Muhammad Fakhri AY.	75	Mahesa Ramadhan Prasetyo	77
18	Rafilah Triani	76	Nazhifah Fatihah Ihdina	75

19	Tiara Dyah Iswari	85	Sakha Faza Dzakwan Faizal	82
20	Wahana Lilo Hudana	85	Salma Hanisa	84
21	Achmad Faiz Amanullah	83	Septia Eka Aulia Putri	80
22	Ahda Sabila Yassaroh	84	Muhammad Syarwani	81
23	Alaqsha Shafa Talitha	83	Naufal Fawwaz Fadhilah	80
24	Anisa Wisnu Wardhani	80	Nuansa Afifah	79
25	Ardhito Dwi Maulana	84	Rafi Irsyad Syarief	83
Rata-rata		81,76		80,84



b. Ilmu Tajwid

Tabel 4.6

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Ilmu Tajwid

NO	NAMA	QIRA'ATI	NAMA	IQRA
1	Abigail Randi Ariqoh	85	Adika Nesta Pratama	84
2	Dhika Alvito Mulawardhana	84	Adinda Syahfira Widodo	82
3	Diebolt Radian Ramadhika	82	Anggraini Imarahim Sekar N.	81
4	Muhammad Abid Naufal	79	Daffa Saidil Mahdi	80
5	Muhammad Ayman W.	83	Faradisa Zahra	82
6	Nasywaa Diva Ristyabudi	80	Haekal Arkan Muhammad	79
7	Reika Maharani Hariyadi	84	Khaliq Ridwan	81
8	Reza Mahendra Saputra	82	Nabila Nur Fatihah	80
9	Shafiyah Nur Azizah	79	Nur Haniifah Rahmawati	80
10	Annisah Djulizar	78	Salma Altimevia Hermanda	77

11	Attila Ahmad Gunawan	80	Sella Aisyah Avidah Mukri	79
12	Dellila Nur Awaliah Fitriana	85	Aurel Raissa Putri Arieza	84
13	Febrian Tri Rahmawati	83	Fany Khusnul Khotimah P. A.	82
14	Hanan Nisa	83	Ganang Daffa Rabbani	82
15	Miftah Rafid Ridho	82	Javier Jusuf Hormigas	81
16	Muhammad Fadhel AM.	79	Khansa Salma	80
17	Muhammad Fakhri AY.	76	Mahesa Ramadhan Prasetyo	75
18	Rafilah Triani	85	Nazhifah Fatimah Ihdina	83
19	Tiara Dyah Iswari	85	Sakha Faza Dzakwan Faizal	84
20	Wahana Lilo Hudana	83	Salma Hanisa	84
21	Achmad Faiz Amanullah	82	Septia Eka Aulia Putri	81
22	Ahda Sabila Yassaroh	84	Muhammad Syarwani	83
23	Alaqsha Shafa Talitha	82	Naufal Fawwaz Fadhilah	82
24	Anisa Wisnu Wardhani	79	Nuansa Afifah	77
25	Ardhito Dwi Maulana	75	Rafa Irsyad Syarief	74
Rata-rata		81,56		80,68

c. Hafalan Surah Pendek

Tabel 4.6

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Hafalan Surah Pendek

NO	NAMA	QIRA'ATI	NAMA	IQRA
1	Abigail Randi Ariqoh	84	Adika Nesta Pratama	83
2	Dhika Alvito Mulawardhana	82	Adinda Syahfira Widodo	80

3	Diebolt Radian Ramadhika	81	Anggraini Imarahim Sekar N.	80
4	Muhammad Abid Naufal	80	Daffa Saidil Mahdi	79
5	Muhammad Ayman W.	82	Faradisa Zahra	81
6	Nasywaa Diva Ristyabudi	79	Haekal Arkan Muhammad	80
7	Reika Maharani Hariyadi	81	Khaliq Ridwan	80
8	Reza Mahendra Saputra	80	Nabila Nur Fatihah	79
9	Shafiyah Nur Azizah	80	Nur Haniifah Rahmawati	79
10	Annisah Djulizar	77	Salma Altimevia Hermanda	76
11	Attila Ahmad Gunawan	79	Sella Aisyah Avidah Mukri	78
12	Dellila Nur Awaliah Fitriana	84	Aurel Raissa Putri Arieza	83
13	Febrian Tri Rahmawati	82	Fany Khusnul Khotimah P. A.	81
14	Hanan Nisa	82	Ganang Daffa Rabbani	81
15	Miftah Rafid Ridho	81	Javier Jusuf Hormigas	80
16	Muhammad Fadhel AM.	80	Khansa Salma	79
17	Muhammad Fakhri AY.	75	Mahesa Ramadhan Prasetyo	74
18	Rafilah Triani	83	Nazhifah Fatimah Ihdina	82
19	Tiara Dyah Iswari	84	Sakha Faza Dzakwan Faizal	83
20	Wahana Lilo Hudana	84	Salma Hanisa	83
21	Achmad Faiz Amanullah	81	Septia Eka Aulia Putri	80
22	Ahda Sabila Yassaroh	83	Muhammad Syarwani	82
23	Alaqsha Shafa Talitha	82	Naufal Fawwaz Fadhilah	81
24	Anisa Wisnu Wardhani	77	Nuansa Afifah	76
25	Ardhito Dwi Maulana	74	Rafi Irsyad Syarief	73
Rata-rata		80,68		79,72

d. Praktik Ibadah

Tabel 4.7

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Praktik Ibadah

NO	NAMA	QIRA'ATI	NAMA	IQRA
1	Abigail Randi Ariqoh	79	Adika Nesta Pratama	78
2	Dhika Alvito Mulawardhana	82	Adinda Syahfira Widodo	81
3	Diebolt Radian Ramadhika	80	Anggraini Imarahim Sekar N.	79
4	Muhammad Abid Naufal	79	Daffa Saidil Mahdi	78
5	Muhammad Ayman W.	79	Faradisa Zahra	78
6	Nasywaa Diva Ristyabudi	84	Haikal Arkan Muhammad	83
7	Reika Maharani Hariyadi	84	Khaliq Ridwan	83
8	Reza Mahendra Saputra	79	Nabila Nur Fatihah	78
9	Shafiyah Nur Azizah	85	Nur Haniifah Rahmawati	84
10	Annisah Djulizar	84	Salma Altimevia Hermanda	83
11	Attila Ahmad Gunawan	80	Sella Aisyah Avidah Mukri	79
12	Dellila Nur Awaliah Fitriana	82	Aurel Raissa Putri Arieza	81
13	Febrian Tri Rahmawati	80	Fany Khusnul Khotimah P. A.	79
14	Hanan Nisa	82	Ganang Daffa Rabbani	81
15	Miftah Rafid Ridho	80	Javier Jusuf Hormigas	79
16	Muhammad Fadhel AM.	81	Khansa Salma	80
17	Muhammad Fakhri AY.	77	Mahesa Ramadhan Prasetyo	78
18	Rafilah Triani	75	Nazhifah Fatihah Ihdina	74

19	Tiara Dyah Iswari	82	Sakha Faza Dzakwan Faizal	81
20	Wahana Lilo Hudana	84	Salma Hanisa	83
21	Achmad Faiz Amanullah	80	Septia Eka Aulia Putri	79
22	Ahda Sabila Yassaroh	81	Muhammad Syarwani	80
23	Alaqsha Shafa Talitha	80	Naufal Fawwaz Fadhilah	79
24	Anisa Wisnu Wardhani	79	Nuansa Afifah	78
25	Ardhito Dwi Maulana	83	Rafi Irsyad Syarief	82
Rata-rata		80,84		79,92

e. Adab dan Do`a Harian



Tabel 4.8

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Adab dan Do`a Harian

NO	NAMA	QIRA ATI	NAMA	IQRA
1	Abigail Randi Ariqoh	80	Adika Nesta Pratama	79
2	Dhika Alvito Mulawardhana	81	Adinda Syahfira Widodo	80
3	Diebolt Radian Ramadhika	76	Anggraini Imarahim Sekar N.	77
4	Muhammad Abid Naufal	78	Daffa Saidil Mahdi	77
5	Muhammad Ayman W.	80	Faradisa Zahra	79
6	Nasywaa Diva Ristyabudi	85	Haekal Arkan Muhammad	84
7	Reika Maharani Hariyadi	85	Khaliq Ridwan	84
8	Reza Mahendra Saputra	80	Nabila Nur Fatihah	79
9	Shafiyah Nur Azizah	83	Nur Haniifah Rahmawati	83
10	Annisah Djulizar	85	Salma Altimevia Hermanda	84

11	Attila Ahmad Gunawan	82	Sella Aisyah Avidah Mukri	81
12	Dellila Nur Awaliah Fitriana	85	Aurel Raissa Putri Arieza	84
13	Febrian Tri Rahmawati	79	Fany Khusnul Khotimah P. A.	77
14	Hanan Nisa	81	Ganang Daffa Rabbani	80
15	Miftah Rafid Ridho	85	Javier Jusuf Hormigas	84
16	Muhammad Fadhel AM.	84	Khansa Salma	83
17	Muhammad Fakhri AY.	75	Mahesa Ramadhan Prasetyo	74
18	Rafilah Triani	76	Nazhifah Fatihah Ihdina	75
19	Tiara Dyah Iswari	85	Sakha Faza Dzakwan Faizal	84
20	Wahana Lilo Hudana	85	Salma Hanisa	84
21	Achmad Faiz Amanullah	83	Septia Eka Aulia Putri	82
22	Ahda Sabila Yassaroh	84	Muhammad Syarwani	83
23	Alaqsha Shafa Talitha	83	Naufal Fawwaz Fadhilah	82
24	Anisa Wisnu Wardhani	80	Nuansa Afifah	79
25	Ardhito Dwi Maulana	84	Rafi Irsyad Syarief	82
Rata-rata		81,76		80,8

f. Hafalan Ayat Pilihan

Tabel 4.9

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Hafalan Ayat Pilihan

NO	NAMA	QIRA'ATI	NAMA	IQRA
1	Abigail Randi Ariqoh	82	Adika Nesta Pratama	80
2	Dhika Alvito Mulawardhana	80	Adinda Syahfira Widodo	81

3	Diebolt Radian Ramadhika	75	Anggraini Imarahim Sekar N.	76
4	Muhammad Abid Naufal	77	Daffa Saidil Mahdi	78
5	Muhammad Ayman W.	82	Faradisa Zahra	80
6	Nasywaa Diva Ristyabudi	84	Haekal Arkan Muhammad	85
7	Reika Maharani Hariyadi	85	Khaliq Ridwan	85
8	Reza Mahendra Saputra	83	Nabila Nur Fatihah	80
9	Shafiyah Nur Azizah	84	Nur Haniifah Rahmawati	83
10	Annisah Djulizar	85	Salma Altimevia Hermanda	85
11	Attila Ahmad Gunawan	83	Sella Aisyah Avidah Mukri	82
12	Dellila Nur Awaliah Fitriana	85	Aurel Raissa Putri Arieza	85
13	Febrian Tri Rahmawati	80	Fany Khusnul Khotimah P. A.	79
14	Hanan Nisa	82	Ganang Daffa Rabbani	81
15	Miftah Rafid Ridho	85	Javier Jusuf Hormigas	85
16	Muhammad Fadhel AM.	85	Khansa Salma	84
17	Muhammad Fakhri AY.	76	Mahesa Ramadhan Prasetyo	75
18	Rafilah Triani	77	Nazhifah Fatihah Ihdina	76
19	Tiara Dyah Iswari	85	Sakha Faza Dzakwan Faizal	85
20	Wahana Lilo Hudana	85	Salma Hanisa	85
21	Achmad Faiz Amanullah	84	Septia Eka Aulia Putri	83
22	Ahda Sabila Yassaroh	85	Muhammad Syarwani	84
23	Alaqsha Shafa Talitha	84	Naufal Fawwaz Fadhilah	83
24	Anisa Wisnu Wardhani	82	Nuansa Afifah	80
25	Ardhito Dwi Maulana	85	Rafi Irsyad Syarief	84
Rata-rata		82,4		81,76

g. Tahsinul Kitabah

Tabel 4.10

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Tahsinul Kitabah

NO	NAMA	QIRA'ATI	NAMA	IQRA
1	Abigail Randi Ariqoh	85	Adika Nesta Pratama	84
2	Dhika Alvito Mulawardhana	84	Adinda Syahfira Widodo	83
3	Diebolt Radian Ramadhika	82	Anggraini Imarahim Sekar N.	81
4	Muhammad Abid Naufal	79	Daffa Saidil Mahdi	76
5	Muhammad Ayman W.	83	Faradisa Zahra	82
6	Nasywaa Diva Ristyabudi	80	Haekal Arkan Muhammad	79
7	Reika Maharani Hariyadi	84	Khaliq Ridwan	83
8	Reza Mahendra Saputra	82	Nabila Nur Fatihah	81
9	Shafiyah Nur Azizah	79	Nur Haniifah Rahmawati	78
10	Annisah Djulizar	78	Salma Altimevia Hermanda	77
11	Attila Ahmad Gunawan	80	Sella Aisyah Avidah Mukri	79
12	Dellila Nur Awaliah Fitriana	85	Aurel Raissa Putri Arieza	84
13	Febrian Tri Rahmawati	83	Fany Khusnul Khotimah P. A.	82
14	Hanan Nisa	83	Ganang Daffa Rabbani	84
15	Miftah Rafid Ridho	82	Javier Jusuf Hormigas	84
16	Muhammad Fadhel AM.	79	Khansa Salma	77
17	Muhammad Fakhri AY.	76	Mahesa Ramadhan Prasetyo	75
18	Rafilah Triani	85	Nazhifah Fatihah Ihdina	84

19	Tiara Dyah Iswari	85	Sakha Faza Dzakwan Faizal	84
20	Wahana Lilo Hudana	83	Salma Hanisa	80
21	Achmad Faiz Amanullah	82	Septia Eka Aulia Putri	81
22	Ahda Sabila Yassaroh	84	Muhammad Syarwani	85
23	Alaqsha Shafa Talitha	82	Naufal Fawwaz Fadhilah	80
24	Anisa Wisnu Wardhani	79	Nuansa Afifah	78
25	Ardhito Dwi Maulana	75	Rafi Irsyad Syarief	74
Rata-rata		81,56		80,6

h. Dienul Islam



Tabel 4.11

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Dienul Islam

NO	NAMA	QIRA'ATI	NAMA	IQRA
1	Abigail Randi Ariqoh	85	Adika Nesta Pratama	84
2	Dhika Alvito Mulawardhana	84	Adinda Syahfira Widodo	82
3	Diebolt Radian Ramadhika	82	Anggraini Imarahim Sekar N.	81
4	Muhammad Abid Naufal	81	Daffa Saidil Mahdi	80
5	Muhammad Ayman W.	83	Faradisa Zahra	82
6	Nasywaa Diva Ristyabudi	80	Haekal Arkan Muhammad	79
7	Reika Maharani Hariyadi	82	Khaliq Ridwan	81
8	Reza Mahendra Saputra	84	Nabila Nur Fatihah	80
9	Shafiyah Nur Azizah	83	Nur Haniifah Rahmawati	80
10	Annisah Djulizar	85	Salma Altimevia Hermanda	77

11	Attila Ahmad Gunawan	80	Sella Aisyah Avidah Mukri	79
12	Dellila Nur Awaliah Fitriana	85	Aurel Raissa Putri Arieza	84
13	Febrian Tri Rahmawati	83	Fany Khusnul Khotimah P. A.	82
14	Hanan Nisa	83	Ganang Daffa Rabbani	82
15	Miftah Rafid Ridho	82	Javier Jusuf Hormigas	81
16	Muhammad Fadhel AM.	82	Khansa Salma	80
17	Muhammad Fakhri AY.	76	Mahesa Ramadhan Prasetyo	75
18	Rafilah Triani	84	Nazhifah Fatimah Ihdina	83
19	Tiara Dyah Iswari	85	Sakha Faza Dzakwan Faizal	84
20	Wahana Lilo Hudana	85	Salma Hanisa	84
21	Achmad Faiz Amanullah	82	Septia Eka Aulia Putri	81
22	Ahda Sabila Yassaroh	84	Muhammad Syarwani	83
23	Alaqsha Shafa Talitha	82	Naufal Fawwaz Fadhilah	82
24	Anisa Wisnu Wardhani	78	Nuansa Afifah	77
25	Ardhito Dwi Maulana	75	Rafi Irsyad Syarief	74
Rata-rata		82,2		80,68

i. Al Arobiyah Lil Aulad

Tabel 4.12

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Al Arobiyah Lil Aulad

NO	NAMA	QIRA'ATI	NAMA	IQRA
1	Abigail Randi Ariqoh	85	Adika Nesta Pratama	85
2	Dhika Alvito Mulawardhana	85	Adinda Syahfira Widodo	84

3	Diebolt Radian Ramadhika	83	Anggraini Imarahim Sekar N.	82
4	Muhammad Abid Naufal	80	Daffa Saidil Mahdi	79
5	Muhammad Ayman W.	84	Faradisa Zahra	83
6	Nasywaa Diva Ristyabudi	84	Haekal Arkan Muhammad	80
7	Reika Maharani Hariyadi	85	Khaliq Ridwan	84
8	Reza Mahendra Saputra	83	Nabila Nur Fatihah	82
9	Shafiyah Nur Azizah	80	Nur Haniifah Rahmawati	79
10	Annisah Djulizar	80	Salma Altimevia Hermanda	78
11	Attila Ahmad Gunawan	85	Sella Aisyah Avidah Mukri	80
12	Dellila Nur Awaliah Fitriana	84	Aurel Raissa Putri Arieza	85
13	Febrian Tri Rahmawati	85	Fany Khusnul Khotimah P. A.	83
14	Hanan Nisa	85	Ganiang Daffa Rabbani	83
15	Miftah Rafid Ridho	84	Javier Jusuf Hormigas	82
16	Muhammad Fadhel AM.	80	Khansa Salma	79
17	Muhammad Fakhri AY.	78	Mahesa Ramadhan Prasetyo	76
18	Rafilah Triani	85	Nazhifah Fatimah Ihdina	85
19	Tiara Dyah Iswari	84	Sakha Faza Dzakwan Faizal	85
20	Wahana Lilo Hudana	85	Salma Hanisa	83
21	Achmad Faiz Amanullah	83	Septia Eka Aulia Putri	82
22	Ahda Sabila Yassaroh	85	Muhammad Syarwani	84
23	Alaqsha Shafa Talitha	83	Naufal Fawwaz Fadhilah	82
24	Anisa Wisnu Wardhani	80	Nuansa Afifah	79
25	Ardhito Dwi Maulana	78	Rafi Irsyad Syarief	75
Rata-rata		82,92		81,56

j. Rata-rata Nilai Hasil Belajar

Tabel 4.13

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar metode Qira`ati dan Iqra

NO	MATERI	QIRA`ATI	IQRA
1	Tadarus Al Qur`an	81,76	80,84
2	Ilmu Tajwid	91,56	80,68
3	Hafalan Surah Pendek	80,68	79,72
4	Praktik Ibadah	80,84	79,92
5	Adab dan Doa Harian	91,76	80,8
6	Hafalan Ayat Pilihan	82,4	81,76
7	Tahsinul Kitabah	81,56	80,6
8	Dienul Islam	92,2	80,68
9	Al Arobiyah Lil Aulad	82,92	81,56
JUMLAH RATA-RATA		909.82	726,56

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Iqra'

a. Pembahasan Penerapan Metode Iqra'

Berikut adalah uraian tentang 5 aspek yang diamati dalam penerapan metode Iqra', yakni:

- 1) Metode mengajar. Aspek ini dipilih oleh santri yang paling banyak dalam kategori baik yakni 50 santri, 34 santri memilih kategori sangat baik, dan 16 santri memilih cukup. Ini berarti

bahwa metode mengajar para Ustadz yang menggunakan metode Iqra' sudah baik.

- 2) Kegiatan belajar santri. Aspek ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kegiatan santri cukup aktif, yang ditunjukkan dengan 63 santri memilih kategori baik dan 37 santri memilih kategori sangat baik.
- 3) Alat praga atau alat bantu. Pada aspek ini santri yang memilih cukup adalah 53, sedang yang memilih baik 47 santri. Ini berarti bahwa para ustadz dalam mengajar menggunakan alat praga atau alat bantu yang belum maksimal.
- 4) Kegiatan Ustadz selama mengajar. Santri yang memilih sangat baik untuk aspek kegiatan Ustadz selama mengajar ini adalah 26, untuk kategori baik 58 santri dan 16 santri memilih kategori cukup.
- 5) Menutup pelajaran. Santri memilih kategori baik adalah 60 dan 40 santri memilih kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek menutup pelajaran menjadi penting karena teknik menutup pelajaran yang baik akan memberikan efek yang baik pula bagi santri yakni santri merasa terkesan dengan ustadz, dan pada akhirnya termotivasi untuk selalu datang ikut TPA.

b. Pembahasan tanggapan Santri terhadap Pembelajaran dengan Metode Iqra'

Pembahasan tentang tanggapan santri terhadap pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan metode Iqra' berkaitan dengan aspek-aspek pernyataan yang dijawab oleh 100 responden. Berikut adalah uraian masing-masing aspek:

1) Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah saja.

Santri yang memilih kategori 'selalu' yakni ustadz selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajarannya adalah 34. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar cara Ustadz menyampaikan materi pelajaran adalah dengan metode ceramah.

2) Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah saja.

Temuan ini menunjukkan bahwa Ustadz selalu menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajarnya.

3) Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah secara bergantian dengan metode Tanya jawab.

Santri yang memilih selalu sebanyak 45 santri. Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai seorang ustadz dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan santri, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan.

2. Metode Qira'ati

a. Pembahasan Penerapan Metode Qira'ati

- 1) Metode mengajar. Aspek ini dipilih oleh santri yang paling banyak dalam kategori sangat baik yakni 55 santri, dan 45 santri memilih kategori baik. Ini berarti bahwa metode mengajar para Ustadz yang menggunakan metode Iqra' sudah sangat baik.
- 2) Kegiatan belajar santri. Terdapat 57 santri memilih kategori baik dan 43 santri memilih kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa dalam proses belajar mengajar kegiatan santri adalah sesuai dengan alur pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran.
- 3) Alat praga atau alat bantu. Pada aspek ini santri yang memilih baik adalah 47, sedang yang memilih sangat baik 37 santri dan 16 santri memilih kategori 'cukup'. Ini berarti bahwa para ustadz alat praga yang dipakai dalam proses belajar mengajar sudah cukup representative, menyenangkan dan dapat dipahami oleh santri.
- 4) Kegiatan Ustadz selama mengajar. Dalam kegiatan ustadz selama mengajar sudah sesuai dengan alur yang disusun dalam rencana pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh Santri yang memilih sangat baik untuk aspek kegiatan Ustadz selama mengajar ini adalah 41, untuk kategori baik 59 santri.

- 5) Menutup pelajaran. Santri memilih kategori baik adalah 60 dan 40 santri memilih kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ustadz telah trampil dalam menutup pelajaran, mampu menciptakan iklim pembelajaran yang positif, sehingga santri merasa senang belajar.
- b. Pembahasan tanggapan Santri terhadap Pembelajaran dengan Metode Qira'ati
- 1) Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah saja. Santri yang memilih kategori 'selalu' yakni ustadz selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajarannya adalah 34. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar cara Ustadz menyampaikan materi pelajaran adalah dengan metode ceramah.
 - 2) Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah saja. Temuan ini menunjukkan bahwa Ustadz selalu menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajarnya.
 - 3) Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah secara bergantian dengan metode Tanya jawab. Santri yang memilih selalu sebanyak 45 santri. Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai seorang ustadz dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan santri, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqra' dan Metode Qira'ati

a. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqra'

1) Kelebihan Metode Iqra' adalah metode Iqra'

Kelebihan metode Iqra' terletak pada variasi penyajian materi pelajaran yakni terdapat doa-doa harian, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan pula dalam data hasil penelitian bahwa kemampuan melafalkan doa-doa harian lebih tinggi dari metode Qira'ati.

2) Kelemahan Metode Iqra'

Metode Iqra' terkadang hanya mementingkan hasil yakni siswa lulus jilid per jilid, namun dalam pelafalan bacaan kurang mendapat porsi yang cukup.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Qira'ati

1) Kelebihan Metode Qira'ati

Kelebihan

a) Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.

b) Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.

2) Kelemahan Metode Qira'ati

Kelemahan metode qira'ati adalah pada variasi penyajian yang kurang banyak, sehingga terkadang membosankan.

4. Persamaan dan Perbedaan Metode Iqra' dan Metode Qira'ati

a. Persamaan Metode Iqra' dan Metode Qira'ati

Persamaan penggunaan metode Iqra' dan metode Qira'ati dalam teknik penyajian materi yakni:

- 1) Sorogan, individual atau privat. Dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustadz. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada yang 2,3 atau 4 halaman).
- 2) Klasikal- individual. Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.

b. Perbedaan Metode Iqra' dan Metode Qira'ati

Perbedaannya adalah Metode Iqra adalah bacaan langsung tanpa dieja artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. sedangkan pada metode Qira'ati terletak pada kewaspadaan terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoodinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.

5. Pembahasan t-test

$$t = \frac{\sum(x_1 - x_1) - \sum(x_2 + x_2)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t = \frac{909.82 - 726.56}{48}$$

$$t = \frac{179.52}{48}$$

$$t = 3.74$$



Setelah diperoleh harga t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan tabel kritik t pada taraf signifikansi 2.00 dan db (degree of freedom) = $n_1 + n_2 = 25 + 25 = 50 - 2 = 48$ diperoleh $t_{tabel} = 3.74$

Ternyata harga t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari pada t_{tabel} , yaitu $2.00 < 3.74$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat persamaan dan perbedaan antara metode Qira'ati dan metode Iqra dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan, ditolak. Dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara metode Qira'ati dan metode Iqra dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada TPA/TPQ di Kota Balikpapan, diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil setelah melalui analisis pada Bab sebelumnya, antara lain:

1. Kelebihan metode Iqra' terletak pada variasi penyajian materi pelajaran yakni terdapat doa-doa harian, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sedangkan kelemahannya adalah terkadang metode Iqra' hanya mementingkan hasil yakni siswa lulus jilid per jilid, namun dalam pelafalan bacaan kurang mendapat porsi yang cukup. Kelebihan metode qira'ati adalah teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran dan disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri. Sedangkan kelemahan metode qira'ati adalah pada variasi penyajian yang kurang banyak, sehingga terkadang membosankan.
2. Persamaan metode iqra' dan metode qira'ati adalah pada cara penyajian yaitu melalui Sorogan, individual atau privat, Klasikal- individual, dan Klasikal baca simak. Sedangkan perbedaannya adalah pada pelafalan huruf-huruf,
3. Dari segi nilai hasil belajar yang dicapai oleh santri yang menggunakan metode Qira'ati dan metode Iqra' dapat disimpulkan bahwa kedua

pengajaran tersebut memiliki perbedaan akan tetapi bisa dianggap sama efektifnya. Hal ini dikarenakan t -empiris lebih kecil dibandingkan dengan t -teoritis. Perbedaan keduanya rata-rata sebesar 3,74 dikatakan tidak berarti.

B. Saran-Saran

1. Bagi Lembaga TPA/TPQ. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi bahan untuk mendapatkan informasi tentang metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran al Qur'an.
2. Bagi Ustadz.; Hasil penelitian ini hendaknya menjadi pedoman untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai metode pembelajaran al Qur'an yang sesuai dengan kondisi dan situasi
3. Bagi lembaga BKPRMI dan LPTQ hendaknya hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam rangka meningkatkan program pemberantasan buta Al Qur'an dan membumikan Al Qur'an diseluruh penjuru negeri.
4. Kepada Pemangku kepentingan dalam hal ini KEMENAG. Kemenag perlu mengembangkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas ustadz dalam penggunaan metode pembelajaran al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta Aditya Media
- Ahmad, Yusuf Alhadj. 2008. *Al-Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Sajadah Press.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Al Ibrany, Ibrahim. 1995. *Pengembangan Studi Al Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2005, Arab Saudi: Muamma' Al Malik Fahd Li Thiba' Al Mush-haf Asy Syarif,
- Al Syaibani, Omar Mohammad al-Tomy. 1975. *Falsafah Pendidikan Islam*.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi, 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barnadib, Imam. 1997. *Filsafat Pendidikan Sisitem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset

- Chirzin, Muhammad. 2007. *Kearifan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Darajat, Zakiyah Dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: Karya Utama
- Depag RI. 2007. *Pedoman Tajwid Transliterasi Al Qur'an PTTQ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Depag RI
- Departemen Agama RI. 1997. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fattah, N. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Edisi ke-2). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail, Azman. 2006. *Al-Qur'an, Bahasa & Pembinaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ak Group Yogyakarta.
- Jazuli, Achmad 2007,. *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua, dan Masyarakat di SMP/SMA/SMK*, Jakarta: Diknas
- Khan, Wahibuddin. 2002. *Menjadi Generasi Qur'ani*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Metode-metode Mengajar Al-Qur'an di Sekolah-Sekolah Umum, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1994/1995
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya

_____, 2008, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya

_____, 2008, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya

Mutamakin, Visi, Misi dan Ciri Metode Qira'ati, Online, <http://khusnimutamakin.blogspot.com/2010/12/>, diakses tanggal 2 Januari 2012

Nasution, A. 2000. *Demokratisasi dan Problema Otonomi Daerah*. Bandung: Mandar Maju.

Nasution, Noehi. 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Noer Aly, Hery dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta Utara: Friska Agung Insani.

Quthb, Muhammad. 1984. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. al-Ma'arif

Roestiyah. NK, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sabur, Qadir Abdus.2005. *Evolution of Curriculum Framework*.Saudi Arabia: DAR ABDULRAHMAN For Publishing and Distribution.
- Sagala, Syaiful.2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2004, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. 1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono, 2011, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Surasman, Ootong,2002 *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad, 2008. *Pesan Moral Ajaran Islam*. Bandung: MAESTRO
- _____. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomer 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, 2003, Jakarta: Cipta Jaya
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, M. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yamin, Martinis, 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: GP Press,



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risa Windari
Umur : 26 tahun
Tempat, tanggal lahir : Balikpapan, 22 Oktober 1986
Bangsa : WNI
Agama : Islam
Alamat : Jln. Marsma R. Iswahyudi

Rt. 07 No. 08 Sepingggan

Balikpapan Selatan

KAL – TIM 76115

Menerangkan dengan sesungguhnya,



1. SD Negeri 020 Balikpapan Selatan Lulus 1997
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Lulus 2004
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Khaldun Lulus 2011

PENGABDIAN

1. MTs/MA Asy Syifa Balikpapan Utara 2004 – 2005
2. MA Al Muhsinun Balikpapan Timur 2005 – 2008
3. SDN 020 Balikpapan Selatan 2007 – 2008
4. SDIT Al Auliya 2 Balikpapan Utara 2009 - sekarang

lampiran 1.

**Pedoman Observasi
untuk mengetahui
Penerapan Metode Iqra dan Metode Qira'ati
(Sasaran: Ustadz/Ustadzah)**

1. Metode Iqra'

No.	Aspek yang diamati	Realitas		
		A	B	C
1.	Metode mengajar			
2.	Kegiatan belajar santri			
3.	Alat praga atau alat bantu			
4.	Kegiatan Ustadz/Ustadzah selama mengajar			
5.	Menutup pelajaran			

2. Metode Qira'ati

No.	Aspek yang diamati	Realitas		
		A	B	C
1.	Metode mengajar			
2.	Kegiatan belajar santri			
3.	Alat praga atau alat bantu			
4.	Kegiatan Ustadz/Ustadzah selama mengajar			
5.	Menutup pelajaran			

Keterangan:

A = Baik

B = Cukup baik

C = Cukup

Catatan tambahan dari Pengamat.

1. Metode Iqra'

Petunjuk pengisian

Setelah membaca pernyataan dibawah ini, pilihlah jawaban yang sesuai dengan keinginan anda dengan memberi tanda contrenng (√) pada kotak sebelah kanan pernyataan itu.

Keterangan Pilihan jawaban:

- SS = selalu
- S = Sering
- KK = Kadang-kadang
- J = Jarang
- TP = Tidak pernah

Atas kesediaan anda mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1.	Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah saja					
2.	Ustadz dalam mengajar menggunakan metode mengajar secara bergantian					
3.	Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan tugas secara bergantian					
4.	Santri hanya memperhatikan uraian atau penjelasan Ustadz					
5.	Santri memperhatikan penjelasan Ustad dan bertanya kepada Ustad bila diminta					
6.	Tanpa diminta oleh Ustadz, sebagian besar santri mengajukan pertanyaan					
7.	Ustadz dalam mengajar tidak menggunakan alat bantu mengajar kecuali papan tulis					
8.	Ustadz dalam mengajar menggunakan gambar, grafik yang telah disiapkan					
9.	Ustadz meminta menulis hasil pelajaran yang telah dibicarakan					
10.	Ustadz bersama santri menyimpulkan pelajaran dan menuliskan di papan tulis untuk dicatat siswa.					

2. Metode Qira'ati

Petunjuk pengisian

Setelah membaca pernyataan dibawah ini, pilihlah jawaban yang sesuai dengan keinginan anda dengan memberi tanda contrenng (√) pada kotak sebelah kanan pernyataan itu.

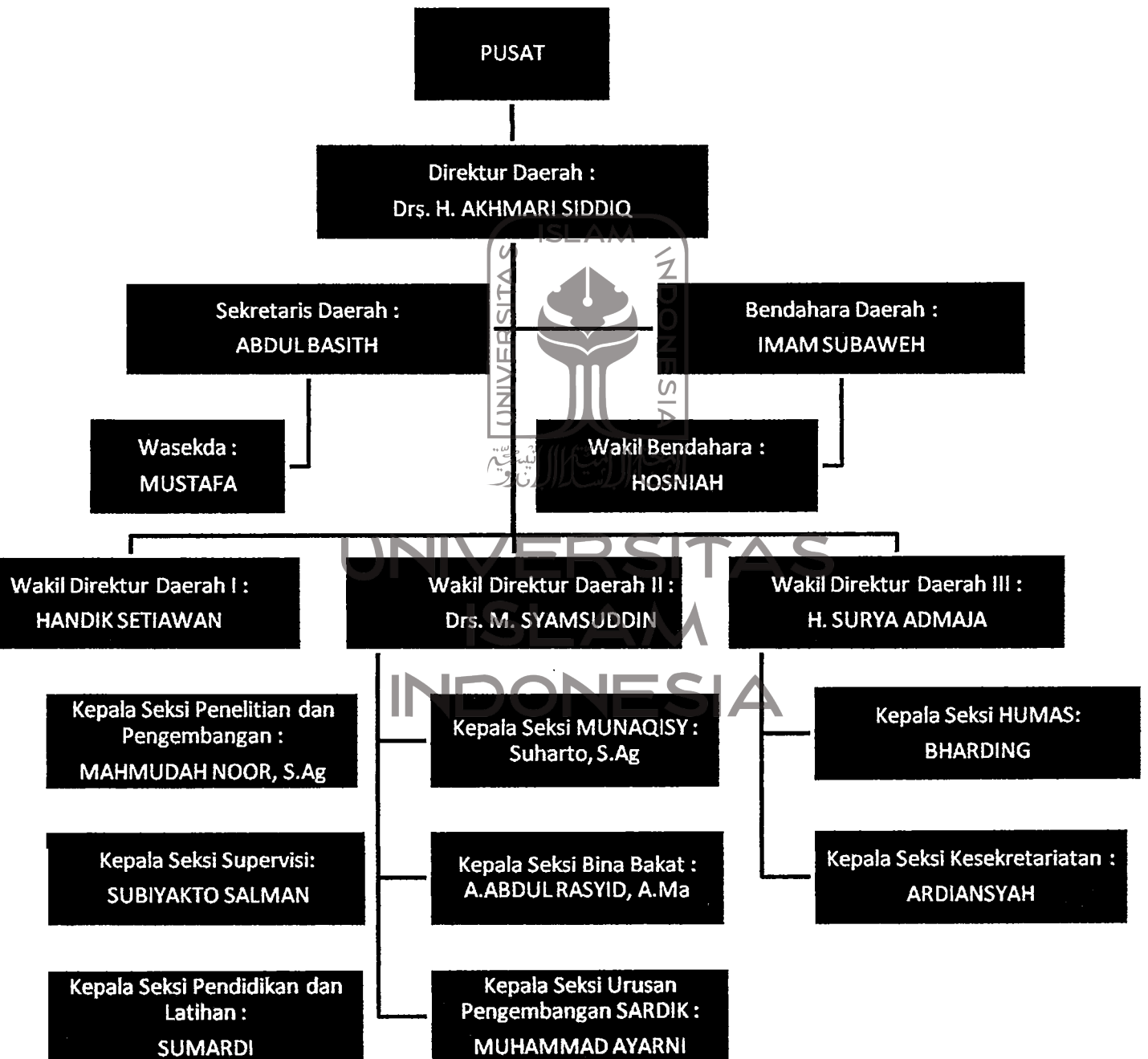
Keterangan Pilihan jawaban:

- SS = selalu
- S = Sering
- KK = Kadang-kadang
- J = Jarang
- TP = Tidak pernah

Atas kesediaan anda mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1.	Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah saja					
2.	Ustadz dalam mengajar menggunakan metode mengajar secara bergantian					
3.	Ustadz dalam mengajar menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan tugas secara bergantian					
4.	Santri hanya memperhatikan uraian atau penjelasan Ustadz					
5.	Santri memperhatikan penjelasan Ustad dan bertanya kepada Ustad bila diminta					
6.	Tanpa diminta oleh Ustadz, sebagian besar santri mengajukan pertanyaan					
7.	Ustadz dalam mengajar tidak menggunakan alat bantu mengajar kecuali papan tulis					
8.	Ustadz dalam mengajar menggunakan gambar, grafik yang telah disiapkan					
9.	Ustadz meminta menulis hasil pelajaran yang telah dibicarakan					
10.	Ustadz bersama santri menyimpulkan pelajaran dan menuliskan di papan tulis untuk dicatat siswa.					

STRUKTUR ORGANISASI BKPRMI BALIKPAPAN



1. Kantor BKPRMI



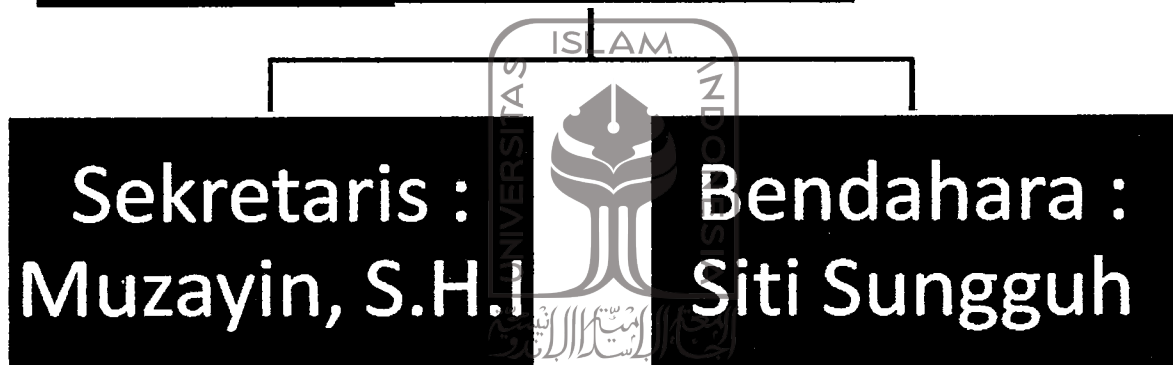
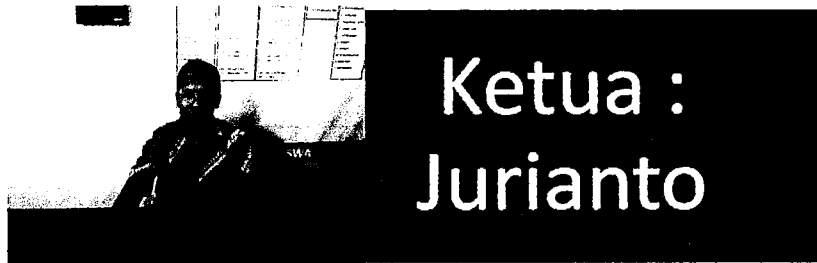
2. Sekretaris Daerah; Abd. Basith



3. Wakil Direktur Daerah; Drs. M. Syamsuddin



STRUKTUR ORGANISASI LPTQ BALIKPAPAN



**LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI DAN GURU TK/TPA/TOA
LPPTKA - BKPRMI KOTA BALIKPAPAN
TRIWULAN I : JULI 2012**

NO	WILAYAH PEMBINAAN	TOTAL UNIT	SESI KBM	SANTRI			JUMLAH SANTRI		KUALIFIKASI MENGAJI GURU					JUMLAH GURU		NAMA SUPERVISOR		
				DSR	TDR	DSR	TDR	DSR	TDR	A	B	C	B.T.	L	P			
																	4 s/d 7 Th	7 s/d 12 Th
1	KEL. BARU ULU & KEL. KARIANGAO	9	18	107	151	197	177	156	134	460	462	10	52	21	3	19	67	RAHMAN SYAM, S.Ag
2	KEL. BARU TENGAH	13	21	237	259	250	234	67	73	554	566	10	35	21	2	13	53	WIDIYANTI, S.Pd.
3	KEL. BARU ILIR & MARGA SARI	12	33	265	48	810	494	68	84	1143	626	11	19	12	7	28	53	ZAITUN
4	KEL. MARGO MULYO	10	20	239	5	420	347	4	114	663	466	15	28	16	2			HANMID AR ROSYID
5	KEL. MUARA RAPAK	18	30	380	8	338	291	54	154	772	453	22	46	26	15	22	68	SUKIRMAN
6	KEL. GUNUNG SAMARINDA	21	37	221	231	362	468	122	147	705	846	14	68	20	2	22	84	JUADI JEMI
7	KEL. BATU AMPAR	31	40	754	93	802	770	49	261	1605	1124	21	90	62	10			MAULID
8	KEL. KARANG JOANG	16		289	57	428	355	98	132	815	544							TUBARI
9	KEL. KARANG JATI	9	30	341	10	353	334	0	46	694	390	11	24	15	2			KATANI
10	KEL. KARANG REJO	11	32	361	62	396	219	11	71	768	352	17	43	9	4	15	53	KAMILUDIN
11	KEL. MEKAR SARI	9	21	230	18	214	315	1	33	445	366	5	26	18	1	13	37	SYANTI
12	KEL. GUNUNG SARI ULU	6	11	120	0	186	160	0	98	306	258	0	27	3	2			MUH. RUSLI S.Ag.
13	KEL. GUNUNG SARI ILIR	9	18	78	94	195	158	74	75	347	327	10	39	11	3	18	35	ACHMAN
14	KEL. SUMBER REJO																	H. EDY SYONONO
15	KEL. SEPINGGAN (BAG. DALAM)	18	30	495	5	644	393	33	91	1172	489	14	48	38	5			ZAINUL ANAS ARIFIN
16	KEL. SEPINGGAN (BAG. LUAR)	15	32	198	219	486	562	98	107	782	888	19	49	43	5	24	80	SUARCHANDI, S.Ag.
17	KEL. GUNUNG BAHAGIA (Gn. BAKARAN)	7	16	210	1	198	155	1	30	409	186	3	22	21	1	8	28	M.MASKUR SYAMSUDIN
18	KEL. GUNUNG BAHAGIA (RINGROAD)	11	28	339	4	322	234	20	73	681	311	4	30	19	1	11	45	M.MASKUR SYAMSUDIN
19	KEL. DAMAI																	MUSTOFA
20	KEL. KLANDASAN ILIR	7	19	213	54	230	318	30	91	473	463	8	34	8	2	13	39	SANIYAH
21	KLE. KLANDASAN ULU	6	13	126	149	315	321	16	12	457	482	5	22	6	1	8	29	SUMMAIN
22	KEL. TELAGA SARI																	SUSI ASMINI
23	KEL. PRAPATAN	9	18	193	2	383	223	12	75	588	300	9	34	15	1	11	48	MAIMUNA ULFAH
24	KEL. MANGGAR									0	0							ABDUL ROKIB
25	KEL. MANGGAR BARU & LAMARU									0	0							H. JAINUDIN, S.Ag.
26	KEL. TERITIP	16	31	134	165	469	374	139	142	742	681	1	49	39	0	23	72	AM.NAJIB, Spd.
	JUMLAH SE KOTA BALIKPAPAN	263	498	5530	1635	7998	6902	1053	2043	14581	10580	209	785	423	69	248	791	

*) Lingkari yg diperlukan

Balikpapan, Agustus 2012
Koord. Supervisor

Drs. M.Maskur Syamsudin

LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI DAN GURU TK/TPA/TOA

LPPTKA - BKPRMI KOTA BALIKPAPAN

TRIWULAN II : OKTOBER 2012

NO	WILAYAH PEMBINAAN	TOTAL UNIT	SESI KBM	SANTRI						JUMLAH		KUALIFIKASI MENGAJI GURU					JUMLAH GURU		NAMA SUPERVISOR
				4 s/d 7 Th		7 s/d 12 Th		12 s/d 15 Th		DSR	TDR	A	B	C	B.T.	L	P		
				DSR	TDR	DSR	TDR	DSR	TDR	DSR	TDR								
1	KEL. BARU ULU & KEL. KARIANGAO	9	18							0	0	10	52	21	3	19	67	RAHMAN SYAM, S.Ag	
2	KEL. BARU TENGAH	13	21							0	0	10	35	21	2	13	53	WIDIYANTI, S.Pd.	
3	KEL. BARU ILIR & MARGA SARI	12	34	256	48	819	495	61	86	1136	629	11	19	12	7	28	53	ZAITUN	
4	KEL. MARGO MULYO	10	20	214	1	429	277	15	107	658	385	15	28	16	2		68	HAMID AR ROSYID	
5	KEL. MUARA RAPAK	18	30	383	8	343	301	27	159	753	468	22	46	26	15	22	68	SUKIRMAN	
6	KEL. GUNUNG SAMARINDA	21	37	253	247	354	432	149	158	756	837	14	68	19	8	23	87	DIJUNDAI DIEMI	
7	KEL. BATU AMPAR	31	65	404	496	797	761	148	156	1349	1413	21	90	62	12	41	146	AHMAD MAULID	
8	KEL. KARANG JOANG	16	25	364	0	410	285	0	247	774	532	1	37	58	6			TUBARI	
9	KEL. KARANG JATI	9	22	332	2	349	349	0	45	681	396	11	24	15	2			KATANI	
10	KEL. KARANG REJO	11	32	200	202	322	274	38	45	560	521	17	43	9	4	15	53	KAMILUDIN	
11	KEL. MEKAR SARI	9	9	189	19	254	292	1	51	444	362	5	26	18	1	13	27	SYANTI	
12	KEL. GUNUNG SARI ULU	6	11							0	0	0	27	3	2			MUH. RUSLI S.Ag.	
13	KEL. GUNUNG SARI ILIR	9	18							0	0	10	39	11	3	18	35	ACHMAN	
14	KEL. SUMBER REJO	10	33	235	9	303	215	26	115	564	339	15	32	10	1	13	45	H. EDDY SURYONO	
15	KEL. SEPINGGAN (BAG. DALAM)	18	30	482	3	647	388	33	97	1162	488	14	48	38	5			ZAINUL ANAS ARIFIN	
16	KEL. SEPINGGAN (BAG. LUAR)	15	32	218	263	465	484	100	141	783	888	19	49	43	5	24	80	SUARHANDI, S.Ag.	
17	KEL. GUNUNG BAHAGIA (Gn. BAKARAN)	7	16	212	1	199	158	1	30	412	189	3	22	21	1	8	28	M.MASKUR SYAMSUDIN	
18	KEL. GUNUNG BAHAGIA (RINGROAD)	11	28	304	4	350	258	10	79	664	341	4	30	19	1	17	42	M.MASKUR SYAMSUDIN	
19	KEL. DAMAI	17	44	394	0	422	405	58	52	874	457	7	45	24	3	14	65	MUSTOFA	
20	KEL. KLANDASAN ILIR	7	22	129	120	297	324	40	34	466	478	8	34	8	2	13	39	SANIYAH	
21	KEL. KLANDASAN ULU	6	13	264	2	412	194	4	18	680	214	5	22	6	1	8	29	SUMAIN	
22	KEL. TELAGA SARI	9	19	264	24	214	258	13	95	491	377	4	38	16	4	9	53	SUSI ASMUNI	
23	KEL. PRAPATAN	9	18	193	2	383	223	12	75	588	300	9	34	15	1	11	48	MAIMUNA ULFAH	
24	KEL. MANGGAR	22	56	676	46	669	592	36	227	1381	865	7	62	57	23	44	106	ABDUL ROKIB	
25	KEL. MANGGAR BARU & LAMARU									0	0							H. JAINUDIN, S.Ag.	
26	KEL. TERITIP	16	30	299	0	506	306	0	282	805	588	1	50	0	0	23	72	AM.NAJIB, SPD.	
	JUMLAH SE KOTA BALIKPAPAN	321	674	6265	###	8944	7271	772	2299	15981	11067	243	1000	548	114	376	1196		

Balikkpapan, Nopember 2012

Koord. Supervisor

Drs. M.Maskur Syamsudin

LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI DAN GURU TK/TPA/TOA

LPPTKA - BKPRMI KOTA BALIKPAPAN

TRIWULAN III : JANUARI 2013

NO	WILAYAH PEMBINAAN	LNS	SESI KBM	SANTRI						JUMLAH SANTRI		KUALIFIKASI MENGAJI GURU					JUMLAH GURU		NAMA SUPERVISOR
				4 s/d 7 Th		7 s/d 12 Th		12 s/d 15 Th		DSR	TDR	A	B	C	B.T.	L	P		
				DSR	TDR	DSR	TDR	DSR	TDR										
1	KEL. BARU ULU & KEL. KARIANGAO	9	18							0	0	10	52	21	3	19	67	RAHMAN SYAM, S.Ag	
2	KEL. BARU TENGAH	13	21							0	0	10	35	21	2	13	53	WIDIYANTI, S.Pd.	
3	KEL. BARU ILIR & MARGA SARI	12	34							0	0	11	19	12	7	28	53	ZAITUN	
4	KEL. MARGO MULYO	10	20							0	0	15	28	16	2			HAMID AR ROSYID	
5	KEL. MUARA RAPAK	19	37	397	0	375	364	175	234	947	598	22	46	26	15	22	68	SUKIRMAN	
6	KEL. GUNUNG SAMARINDA	21	37	551	0	295	385	174	157	1020	542	14	68	19	8	23	87	DIJUNAJDI JEMI	
7	KEL. BATU AMPAR	31	70	987	0	888	844	0	329	1875	1178	28	88	61	17	41	153	AHMAD MAULID	
8	KEL. KARANG JOANG	16	24	351	57	460	358	115	128	926	543	1	37	58	6	27	73	TUBARI	
9	KEL. KARANG JATI	9	22							0	0	11	24	15	2			KATENI	
10	KEL. KARANG REJO	11	36	312	0	350	329	0	132	662	461	17	43	9	4	15	53	KAMILIUDIN	
11	KEL. MEKAR SARI	9	19	213	11	257	293	1	50	471	354	5	26	18	1	13	38	SYANTI	
12	KEL. GUNUNG SARI ULU	6	11							0	0	0	27	3	2			MUH. RUSLI S.Ag.	
13	KEL. GUNUNG SARI ILIR	9	18							0	0	10	39	11	3	18	35	ACHNAN	
14	KEL. SUMBER REJO	10	33							0	0	15	32	10	1	13	45	H. EDDY SURYONO	
15	KEL. SEPINGGAN (BAG. DALAM)	18	41	555	8	739	422	36	97	1330	527	14	48	38	5	24	90	ZAINUL ANAS ARIFIN	
16	KEL. SEPINGGAN (BAG. LUAR)	15	32	469	0	465	506	122	134	1056	640	19	49	43	5	23	82	SUARHANDI, S.Ag.	
17	KEL. GUNUNG BAHAGIA (Gn. BAKARAN)	7	19	117	6	104	97	0	26	221	129	3	22	21	1	8	28	M.MASKUR SYAMSUDIN	
18	KEL. GUNUNG BAHAGIA (RINGROAD)	11	27	204	10	233	184	0	97	437	291	4	30	19	1	11	49	M.MASKUR SYAMSUDIN	
19	KEL. DAMAI	17	44							0	0	7	45	24	3	14	65	MUSTOFA	
20	KEL. KLANDASAN ILIR	7	22	119	127	293	294	25	15	437	436	8	34	8	2	13	39	SANIYAH	
21	KLE. KLANDASAN ULU	6	13	260	5	376	191	0	23	636	219	5	22	6	1	8	29	SUMAIN	
22	KEL. TELAGA SARI	9	19	225	35	229	254	7	102	461	391	4	38	17	4	9	53	SUSI ASMINI	
23	KEL. PRAPATAN	9	18							0	0	9	34	15	1	11	48	MAIMUNA ULFAH	
24	KEL. MANGGAR	22	56	690	52	765	573	46	253	1501	878	7	62	57	23	44	106	ABDURROKIB	
25	KEL. MANGGARAR BARU & LAMARU	11	28	270	42	315	336	62	163	647	541	3	30	52	5	21	36	H. JAINUDIN, S.Ag.	
26	KEL. TERITIP	16	30	134	165	504	394	139	143	777	702	1	50	0	0	23	72	AM.NAJIB, SPd.	
	JUMLAH SE KOTA BALIKPAPAN	333	749	5854	518	6648	5824	902	2083	13404	8425	253	1028	600	124	441	1422		

Balikkpapan, Desember 2012

Koord. Supervisor

Drs. M.Maskur Syamsudin

No.	Nama Lembaga	JUMLAH ANAK TINGKAT PERSIAPAN / JILID										JUMLAH ANAK TINGKAT DASAR					JUMLAH
		Pra TK	Jilid I	Jilid II	Jilid III	Jilid IV	Jilid V	Juz 27	Jilid VI	Al Quran	Ghorib	Tajwid	Finishing				
1	Asy Syahid	10	28	16	15	9	6		2	16				102			
2	Darul Muhajirin	17	8	14	8	2		2		1	6			58			
3	Al Islah													0			
4	Al Mushowwir	8	10	14	6	3	7	3		4				55			
5	Al Kautsar													0			
6	Al Ikhlas													0			
7	Al Anshor	4	10	8	3	2			2		1	1		31			
8	Baitul Mubarak	1	3	6	1	4	2	2		2	1			22			
9	An Nur	12	8	19	18	4	9	2	3	2	10			74			
10	Nurul Huda	46	7	17	11	4	12	2	12					118			
11	Jabalus Suhada	5	6	6	5	5	3	1	1	10	3			51			
12	Al Hidayah													0			
13	Al Huda	15	6	12	13	9	5	2	6	3	3			74			
14	Saisablia													0			
15	Nurul Jihad	1	2	6	3	3	1							16			
16	Nurul Jannah	12	5	11	12	6	2	3	3	8				59			
		131	93	129	97	51	47	12	29	43	24	4	0	660			
		Jumlah												660			

Mengetahui,

Balikkpapan,

Asmawati Noor
(Amanah Tashih)

Ahmad Muslimin
(Sekretaris)

DATA REKAPITULASI BULANAN SANTRI

Bulan : Desember 2009

No.	Nama Lembaga	JUMLAH ANAK TINGKAT PERSIAPAN / JILID						JUMLAH ANAK TINGKAT DASAR					JUM LAH	
		Pra TK	Jilid I	Jilid II	Jilid III	Jilid IV	Jilid V	Juz 27	Jilid VI	Al Quran	Ghorib	Tajwid		Finishing
1	TKIT AL AULIYA 1	108	23	27	1									159
2	SDIT AL AULIYA 1		13	27	47	52	35		34					272
3	SDIT AL AULIYA 2													0
4	SMPIT AL AULIYA													0
5	SDIT Alam		20	32	6	2	2							62
6	TK Alam	100	40	10										150
7	TKIT Istiqomah													0
8	SDIT Istiqomah		59	62	38	64	55		36					389
9	SMPIT Istiqomah		1	4	9	6	13		14					148
10	TKIT Al Auliya 2	103	22	4	1	1								130
11	SDIT BIS		21	28	23	19	20	15	3	6	13	1		149
12	TKIT Manarul Islam	16	8	2										26
13	TKIT Anak Sholih	7	6	2										13
14	TKIT Nurul Hikmah	66	14	7	4	2	4							93
15	SDIT Nurul Hikmah		13	18	22	16	2		1					72
16	BBQ Al Hijaroh UNIBA			3	4		2		1					10
17	LDK STAI				1				1		3			5
		400	240	224	156	161	129	15	90	6	97	51	109	1663
		Jumlah												

Mengetahui,

Balikpapan,

Asmawati Noor
(Amanah Tashih)

Ahmad Muslimin
(Sekretaris)

KOORDINATOR PENDUKUKAN AL-UKURANAN 'MELI' UJE UTJKA 11
CABANG KALIMANTAN
DAFTAR SYAHADAH PERWAKILAN BALKAPPAN

NO. URU	NO. SERTIFIKA	TANGGAL TASHIH	NAMA LENGKAP	TTL	ALAMAT LENGKAP	TANDA TERIM
1			Akhmad Muslimin	Mojokerto, 7 Februari 1984	Jl. Telindung III No.12 Rt.6 Muara Rapak Bal_Ut Balikpapan	
2			Andi Nur Hidayah	Balikkpapan, 30 September 1983	Jl. Sultan Alauddin Rt.02 No.29 Kel. Mekar Sari Bal-Teng Balikpapan	
3		24 Juni 2009	Asmaul Husnah	Balikkpapan, 9 oktober 1979	Jl. Telogo Rejo Rt.26 no.7 Bal_Sel	
4			Asmawati Noor	Balikkpapan, 29 September 1972	Jl. Gurinda Rt.35 No.60 Bal-Ut Balikpapan	
5			Bambang Hermanto	Barabai, 19 Mei 1968	Jl. Soekarno hatta Komplek Perummas Rt. 10 blok 4 No. 101 Batu Ampar Bal-Ut Balikpapan	
6		24 Juni 2009	Buani Kwarta Sari	Balikkpapan, 14 Maret 1983	Jl. Wonogiri Rt.32 Km. 6 Batu Ampar Bal_Ut	
7		24 Juni 2009	Devi Yanti	Guntung Ujung, 17 Desember 1984	Jl. AMD 36 Rt. 30 No.01 Bal-Teng Balikpapan	
8		24 Juni 2009	Djunirah	Balikkpapan, 8 Februari 1974	Jl. Prona III Rt. 27 No.65 Bal-Sel, Balikpapan	
9		24 Juni 2009	Eka Wuri Handayani	Balikkpapan, 2 Mei 1994	Jl. Sepiingan baru Rt.45 No.16 Bal_Sel, Balikpapan	
10		24 Juni 2009	Erna Sulistyani	Balikkpapan, 8 Maret 1982	Sepiingan Rt.98 No.77 Bal-Tim Balikpapan	
11			Endaryati	Yogyakarta, 13 Maret 1971	Jl. D. Soetomo No. 16 Rt.05 Balikpapan	
12		24 Juni 2009	Emawati	Balikkpapan, 31 Oktober 1982	Jl. Impres III Rt. 12 No.39 Muara Rapak Bal_Ut, Balikpapan	
13			Emawati	Balikkpapan, 24 Juli 1982	Gn. Bekaran Rt. 53 Bal-Sel Balikpapan	
14			Hamidah	Balikkpapan, 10 Desember 1966	Jl. Jendral Suderman Rt.45 No.65 Gn. Bahagia Bal-Sel Balikpapan	
15		24 Juni 2009	Haritoul Hikmah	Demak, 18 Oktober 1980	Jl. Tantai Sepiingan VII Rt.34 Bal_Tim Balikpapan	
16			Herawati	Balikkpapan, 10 Februari 1976	Jl. Impres I No.60 Rt.21 Muara Rapak Bal-Ut Balikpapan	
17			Herawati Paerai	Samarinda, 15 Maret 1972	Jl. Hasanuddin No. 10 Rt. 03 Karang rejo Bal-Teng Balikpapan	
18			Hj. Fatimah Hl.	Samarinda, 18 Agustus 1971	Jl. Hasanuddin No. 10 Rt. 03 Karang rejo Bal-Teng Balikpapan	
19			Hj. Jurana Hl.	Balikkpapan, 7 November 1975	Km.2 Rt. 14 No.7 Muara Rapak Bal_Ut, Balikpapan	
20		24 Juni 2009	Irma Novianti	Balikkpapan, 24 Mei 1984	Jl. 21 Januari Rt.09 Kampung Baru Bal-Bar Balikpapan	
21			Irmayani	Balikkpapan, 23 Februari 1976	Jl. Flamboyan Rt.14 No.03 Gn. Sari Bal-Teng Balikpapan	
22			Ita Rosita	Sinjai, 30 Juni 1969	Trans Labangka Kec. Babulu, PPU	
23		24 Juni 2009	Jumrah	Madun, 26 Juni 1965	Jl. Padat Karya Rt.4 No.72 Muara Rapak Bal-Ut Balikpapan	
24		24 Juni 2009	Jurianto	Balikkpapan, 10 Januari 1976	Jl. Sulawesi Rt. 48 No.13 Karang Rejo Bal-Teng Balikpapan	
25			Kartini	Jember, 1 September 1969	Jl. Sepiingan Rt.45 Bal-Tim Balikpapan	
26		24 Juni 2009	Kholipah	Balikkpapan, 14 Maret 1980	Jl. 21 Januari Rt.42 No.20 Kampung Baru Bal-Bar Balikpapan	
27			Kusminah	Balikkpapan, 9 Februari 1978	Jl. Lefjend Soeprapto Rt. 17 No.51 Balikpapan	
28			Marwah	Lamongan, 1 Juni 1966	Jl. Lefjend S. Parman Rt. 23 No.72 Gn. Guntur Bal-Teng Balikpapan	
29			Muhimmatul Khoiro	Mojokerto, 04 Oktober 1975	Jl. Gg. Telindung No.39 Rt.07 Muara Rapak Bal_Ut	
30		24 Juni 2009	Muliayin			
31			Murtasiah			
32			Nina Ariani	Balikkpapan, 13 Maret 1977	Jl. Tiga Rt.26 No.43 Gn. Samarinda Muara Rapak Bal-Ut Balikpapan	
33		24 Juni 2009	Nur Amsaroh	Bangkalan, 4 Maret 1984	Jl. Telindung III No. 12 Rt.6 Muara Rapak Bal_Ut	

34	24 Juni 2009	Nur Chasanah	Semoi, 9 Oktober 1981	Ds. Sri Rohania Kec. Babulu, PPU
35	24 Juni 2009	Nur Hidayah	Baikpapan, 13 Oktober 1979	Jl. Mulawarman Rt.25 Kel. Tertip Bal-Tim Baikpapan
36	24 Juni 2009	Nurhayati	Bangkalan, 03 April 1973	Jl. Sulawesi Rt.48 No.44 Bal-Teng Baikpapan
37	24 Juni 2009	Poppy Mega F.B.N.D	Jombang, 7 Desember 1987	Jl. Sultan Hasanuddin Rt.07 Karang Rejo Bal-Bar Baikpapan
38		Rachmawati	Baikpapan, 6 Juni 1978	Jl. Letjend Soeprapto Rt.01 No.10 Bal-Bar Baikpapan
39	24 Juni 2009	Rezki Anugrah	Baikpapan, 16 Oktober 1980	Jl. Prona II Sepiangan, Bal-Tim, Baikpapan
40		Rosmiati	Maros, 15 Maret 1976	Jl. Sultan Alauddin No.29 Kel. Mekar Sari Bal-Teng Baikpapan
41		Rusdiana Savitri	Baikpapan, 16 Maret 1975	Jl. R.E Martadinata Komplek Prefab Rt.56 No.22 Bal-Teng Baikpapan
42		Sabarlah	Baikpapan, 19 Desember 1979	Jl. Sulawesi Rt.45 No.8 Karang Rejo Bal-Teng Baikpapan
43		Samsul Maarif	Tanjung, 14 Juni 1980	Jl. Mulawarman Rt.21 Batakan Bal Tim
44		Setiani	Blora, 26 April 1980	Jl. PjH Rt.21 No.13 Batakan Manggar Bal-Tim Baikpapan
45		Shiddiq Saidjo	Ponorogo, 20 Oktober 1964	Jl. Prapatan No.09 Rt.39 Bal-Sel Baikpapan
46		Siani	Samarinda, 24 Desember 1973	Jl. Giri Mukti Kaping Rt.22 Yayasan Nurul Hikmah PPU
47		Sindy Sendratari D.	Baikpapan, 10 Maret 1975	Jl. Impres II Rt.23 No.11 G Muara Rapak Bal-Ut Baikpapan
48	24 Juni 2009	Siti Aisyah	Tanjung Grogot, 1 Februari 1963	Gn. IV Rt.47 No.35 Margo Mulyo Bal Bar, Baikpapan
49		Siti fatmah	Baikpapan, 28 Agustus 1980	Jl. Prapatan Gg. Mawar No.07 Rt.28 Bal-Sel Baikpapan
50		Siti Hallimah	Lamongan, 17 Maret 1971	Jl. Prapatan No.09 Rt.39 Bal-Sel Baikpapan
51	24 Juni 2009	Siti Mahmudah	Ponorogo, 14 Desember 1975	Jl. Daksa Timur No.36 Rt.70 Sepiangan Bal-Tim Baikpapan
52	24 Juni 2009	Siti Maspupah	Bitar, 20 November 1975	Jl. Mayjen Soetoyo Rt.07 Bal Teng, Baikpapan
53		Siti Subaidah	Baikpapan, 26 Januari 1979	Jl. Propinsi Km.47 Babulu
54	24 Juni 2009	Siti Sungguh	Baikpapan, 15 Februari 1982	Jl. Impres II Rt.46 No.02 Muara Rapak Bal-Ut Baikpapan
55	24 Juni 2009	Siti Wahidah A.Md	Baikpapan, 09 september 1982	Jl. Mulawarman Rt.19 No.50 Bal Tim Baikpapan
56	24 Juni 2009	Sri Banun Solichatin	Ciacap, 24 Februari 1970	Jl. Daksa Timur X No.8 Sepiangan Bal-Tim Baikpapan
57		Sri Erni Rohaliyah	Baikpapan, 27 Januari 1974	Jl. Gn. Satu Rt.10 No.23 Bal-Bar Baikpapan
58	24 Juni 2009	Sumarti	Lappa Cenrana, 16 Mei 1974	Jl. Markoni Atas Rt.47 No.65 Bal-Sel Baikpapan
59	24 Juni 2009	Susana A.Md	Baikpapan, 1 April 1980	Jl. AW Syahrani Rt.50 No.37 Batu Ampar Bal-Ut
60	24 Juni 2009	Susnawati	Baikpapan, 7 Januari 1979	Perum PMIP No. 6 Ba-Sel Baikpapan
61		Wiwik Susnawati	Baikpapan, 1 Januari 1970	Jl. Karimata No.363 Gn. Dubs Bal-Sel Baikpapan
62	24 Juni 2009	Yana	Banjarmasin, 22 September 1983	Jl. Mulawarman Rt.10 No.22 Lamaru Bal Tim
63		Yuliana S.Hi	Baikpapan, 1 Maret 1982	Jl. Telogo Rejo Rt.26 No.07 Bal-Sel Baikpapan
64	24 Juni 2009	Yuni Lestari	Baikpapan 15 Januari 1987	Jl. P. Antasari Rt.11 No.4 Sumber Rejo Bal Teng
65		Zuraidah	Rao, 1 Januari 1967	Jl. Pangeran Antasari Rt.01 No.04 Baikpapan